SIRD #101
SOCIAL INVESTMENT ROUNDTABLE DISCUSSION

Social Investment Indonesia

FREE

DAPATKAN GIVEAWAY !

BLUE ECONOMY:

Membangun Masa Depan Investasi Sosial Berbasis Laut untuk Ketahanan Pangan dan Indonesia Berkelanjutan



Prof Rokhmin Dahuri, M.S.
Pakar Kelautan dan Perikanan Indonesia



Dina Darmayanty K.
Chairperson
Pesisir Lestari



Jalal
Chairperson of Advisory Board
Social Investment Indonesia

Host:



Nur Astri Mufthia S.
Associate
Social Investment Indonesia

Jumat, 31 Juli 2026

15.00 - 17.00 WIB

socialinvestment.id

0813-8808-511

Via zoom @SocialInvestment_Id

SIRD #101
SOCIAL INVESTMENT ROUNDTABLE DISCUSSION
Social Investment Indonesia

BLUE ECONOMY:

Membangun Masa Depan Investasi Sosial Berbasis Laut untuk Ketahanan Pangan dan Indonesia Berkelanjutan



Prof Rokhmin Dahuri, M.S.
Pakar Kelautan dan Perikanan Indonesia

Professional Experience:

- *Seorang ahli ekologi kelautan, pembuat kebijakan, dan akademisi terkemuka dengan pengalaman lebih dari 30 tahun di bidang pengelolaan sumber daya pesisir dan kelautan.*
- *Anggota DPR RI (Komisi IV)*
- *Rektor Universitas UMMI Bogor*
- *Chairman, Expert Board MAPORINA (Association of Marine and Fisheries Experts)*
- *Chairman of the Board of Trustees ASPESKINDO (Association of Islands and Coastal Local Governments)*
- *Menteri Kelautan dan Perikanan (2001-2004)*

Educational Experience

- *S1 – Sarjana Perikanan – IPB University*
- *S2 – Magister Sains Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan – IPB University*
- *S3 – PhD, Ecology and Nature Resource Management of Coastal and Marine Areas, Dalhousie University, Canada*

socialinvestment.id

TRANSFORMASI BLUE ECONOMY
UNTUK PENINGKATAN DAYA SAING DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI INKLUSIF SECARA BERKELANJUTAN
MENUJU INDONESIA EMAS 2045



- Anggota Komisi IV DPR RI 2024 – 2029
- Ketua Umum MAI (Masyarakat Akuakultur Indonesia)
- Ketua Umum GNTI (Gerakan Nelayan Tani Indonesia)
- Guru Besar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan - IPB University
- Member of International Scientific Advisory Board of Center for Coastal and Ocean Development, University of Bremen, Germany
- Honorary Ambassador of Jeju Islands dan Busan Metropolitan City, South Korea
- Ketua Dewan Pakar ASPEKSINDO (Asosiasi Pemerintah Daerah Pesisir dan Kepulauan se Indonesia)
- Menteri Kelautan dan Perikanan 2001-2004

DISAMPAIKAN PADA:

Webinar Nasional " BLUE ECONOMY: Membangun Masa Depan Investasi Sosial Berbasis Laut Untuk Ketahanan Pangan dan Indonesia Berkelanjutan"

Jumat,
31 Juli 2026

Social Investment Indonesia

PROF. DR. IR. ROKHMIN DAHURI, MS

Social Investment Indonesia

DPR - RI

I. INDONESIA MEMILIKI MODAL DASAR (POTENSI) PEMBANGUNAN YANG LENGKAP DAN BESAR UNTUK MENJADI NEGARA MAJU, ADIL-MAKMUR, DAN BERDAULAT

MODAL DASAR PEMBANGUNAN INDONESIA



BONUS DEMOGRAFI

Jumlah penduduk 289 juta orang (terbesar keempat di dunia) dengan jumlah kelas menengah yang cukup besar, dan dapat bonus demografi dari 2020 – 2040 → potensi human capital (daya saing) dan pasar domestik yang luar biasa besar



KAYA SUMBER DAYA ALAM

Kaya Sumber Daya Alam (SDA) baik di darat maupun di laut



POSISI GEOEKONOMI DAN GEOPOLITIK SANGAT STRATEGIS

45% dari total perdagangan barang global bernilai 15 trilyun dolar AS/tahun dikapalkan melalui ALKI (UNCTAD, 2012).

Catatan: Selat Malaka (ALKI-1) merupakan jalur transportasi laut terpadat di dunia, 200 kapal/hari



RAWAN BENCANA ALAM

70% gunung berapi dunia, tsunami, dan hidrometri→ mestinya sebagai tantangan yang membentuk etos kerja unggul (inovatif, kreatif, dan entrepreneur) dan akhlak mulia bangsa

JUMLAH PENDUDUK INDONESIA

BERDASARKAN GENERASI

Data Kependudukan Bersih (DKB) Dinamis – Cut Off 18 Mei 2026

TOTAL PENDUDUK INDONESIA SAAT INI

289.716.110 jiwa

SEBAGAI PERBANDINGAN,
DKB SEMESTER II 2025:

288.315.089 jiwa

GENERASI Z
MENJADI PROPORSI TERBANYAK

75.250.862 jiwa

≈ 25,97%
dari total penduduk Indonesia

RINCIAN PENDUDUK BERDASARKAN GENERASI

1	Old Generation	usia > 98 tahun | lahir sebelum 1928	0,01%	34.134 jiwa
2	Silent Generation	usia 81–98 tahun | lahir 1928–1945	1,09%	3.148.854 jiwa
3	Baby Boomers	usia 62–80 tahun | lahir 1946–1964	9,14%	26.484.763 jiwa
4	Generasi X	usia 46–61 tahun | lahir 1965–1980	19,07%	55.259.175 jiwa
5	Milenial / Generasi Y	usia 30–45 tahun | lahir 1981–1996	23,63%	68.453.627 jiwa
6	**Generasi Z**	usia 14–29 tahun | lahir 1997–2012	25,97%	75.250.862 jiwa
7	Generasi Alfa	usia 2–13 tahun | lahir 2013–2024	19,18%	55.579.572 jiwa
8	Generasi Beta	usia 0–1 tahun | lahir setelah 2024	1,90%	5.505.121 jiwa

Data kependudukan bersifat dinamis dan dapat berubah sewaktu-waktu | Sumber: Ditjen Dukcapil Kemendagri

POTENSI PENDAPATAN KOTOR DAN PENDAPATAN BERSIH DARI SDA

No	Jenis SDA	Cadangan		Harga Jual		Pendapatan Kotor	Biaya Produksi	Pendapatan Bersih
		Nilai	Satuan	USD	per	Miliar USD	Miliar USD	Miliar USD
1	Batu Bara	37,6	Miliar ton	109,77	ton	4.127,35	1.128	2.999,35
2	Gas Alam	62	Miliar MMbtu	20,15	MMbtu	1.249,30	310	939,30
3	Emas	2.600	ton	61	Juta ton	158,60	3,49	155,11
4	Nikel	81	Juta ton	28.195	ton	2.283,80	0,09	2.283,71
5	Kekayaan Laut	1.380	Miliar USD	-	-	1.380	552	828
6	Kekayaan Hutan	2	Miliar Pohon	62,5	pohon	123,37	49,35	74,02
Total						9.324,05		7.279,49

- Maka jika dihitung dalam Rupiah, potensi pendapatan kotor dari SDA sebesar **Rp. 20,655,696 triliun** dan menghasilkan pendapatan bersih (untuk APBN) **Rp. 7.279,49 triliun per tahun.**
- Saat kekayaan alam kita **dikelola menurut Pasal 33 UUD 1945,** maka anggaran APBN akan lebih dari 3 kali lipat APBN 2024 **Rp 3.400.** dan seharusnya dapat **melunasi hutang negara** hanya dalam waktu 3 tahun.

Source : Forum Diskusi Advokat

PETA JALUR PERDAGANGAN DUNIA

45% perdagangan global melalui Indonesia



...fully 90 percent of international trade is carried by sea

Countries with the most vessels:



“Dengan potensi (modal dasar) pembangunan yang sangat besar dan lengkap diatas, sejatinya potensi **pertumbuhan ekonomi** Indonesia sekitar **10% per tahun**.”

Mc. Kinsey, 2012;
Goldman and Sach, 2020)

Social Investment Indonesia

DPR - RI

II. PENCAPAIAN DAN STATUS PEMBANGUNAN BANGSA INDONESIA

PDB ATAS DASAR HARGA BERLAKU, TAHUN 2024

RANK	NEGARA	PDB (JUTA USD)
1	Amerika Serikat	28.750.956
2	Cina	18.743.803
3	Jerman	4.685.593
4	Jepang	4.027.598
5	India	3.909.892
6	Inggris	3.686.033
7	Francis	3.160.443
8	Italia	2.380.825
9	Kanada	2.243.637
10	Brasil	2.185.822
11	Rusia	2.173.836
12	Korea Selatan	1.875.388
13	Meksiko	1.856.366
14	Australia	1.757.022
15	Spanyol	1.725.672
16	**Indonesia**	**1.396.300**
17	Turki	1.359.124
18	Arab Saudi	1.239.805
19	Belanda	1.214.928

Sumber: *World Bank (2024)*

DARI 200 NEGARA
ANGGOTA PBB DI DUNIA,
HANYA **19 NEGARA**
DENGAN PDB **US$ > 1 TRILIUN.**



STATUS PEMBANGUNAN BEBERAPA NEGARA ASIA BERDASARKAN GNI (*GROSS NATIONAL INCOME*) PER KAPITA (DOLAR AS) PADA 2024



Sumber: World Bank 2024 diolah RDI
**) Data 2023*

Klasifikasi Negara menurut Tingkat Pendapatan Versi Bank Dunia (dolar AS)

Klasifikasi	GNI/kapita 1 Juli 2023	GNI/kapita 1 Juli 2024	GNI/kapita 1 Juli 2025
Tinggi	>13.845	>14.005	> 13.936
Menengah Atas	4.466 – 13.845	4.515 – 14.005	4.497 – 13.935
Menengah Bawah	1.136 – 4.465	1.146 – 4.515	1.136 – 4.496
Bawah	< 1.085	<1.135	< 1.135

Social Investment Indonesia

DPR - RI

III. PERMASALAHAN DAN TANTANGAN MENUJU INDONESIA EMAS 2045



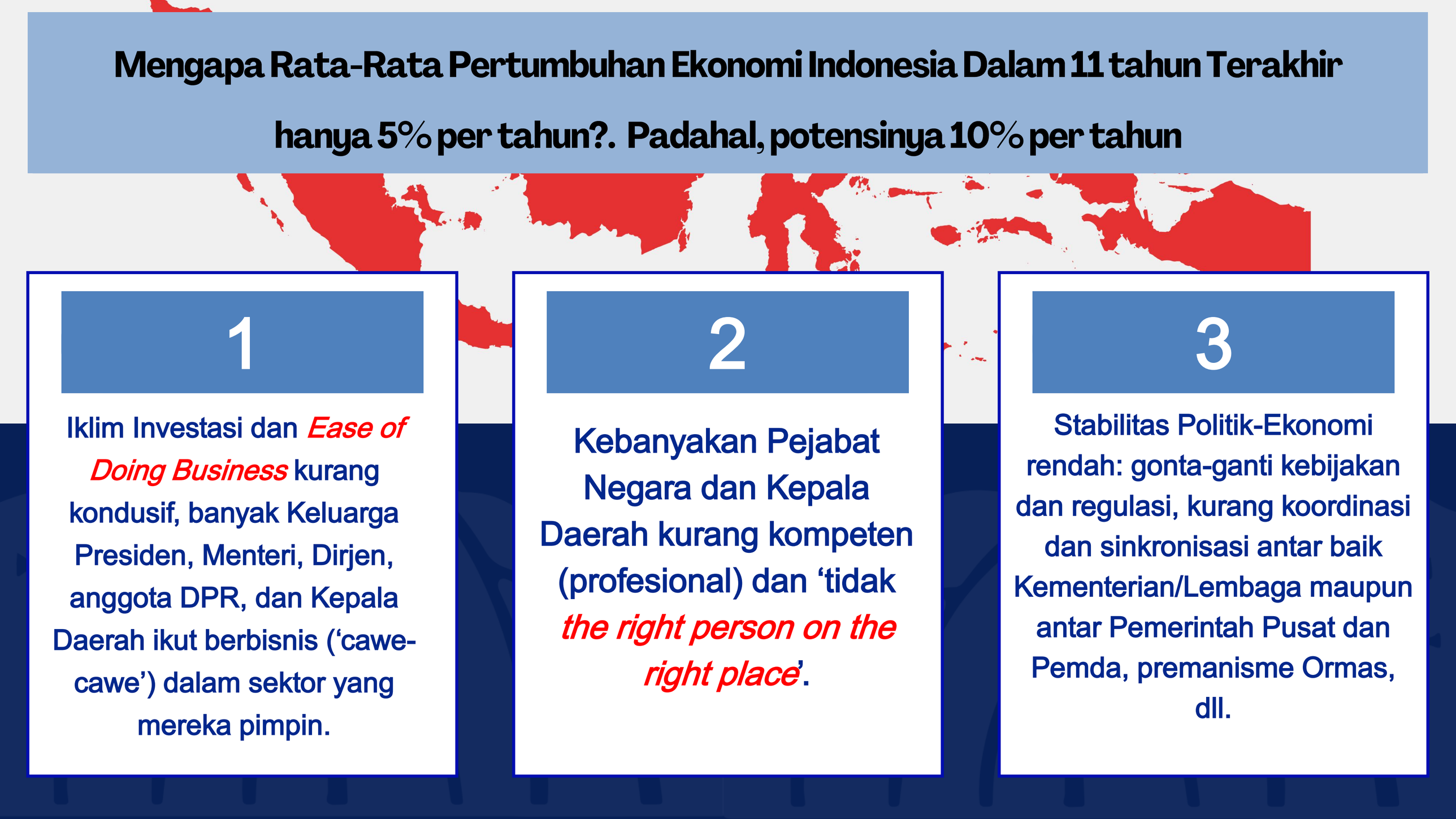

PERTUMBUHAN EKONOMI RENDAH
(< 7% per tahun)
1
PENGANGGURAN & KEMISKINAN
2
KETIMPANGAN EKONOMI TERBURUK KE-3 DI DUNIA
3
DISPARITAS PEMBANGUNAN ANTAR WILAYAH
4
FRAGMENTASI SOSIAL: KADRUN VS CEBONG, DEMOKRASI VS PAMAN USMAN, DLL
5
DEINDUSTRIALISASI
6
KEDAULATAN PANGAN, FARMASI, DAN ENERGI RENDAH
7
INOVASI, DAYA SAING & IPM RENDAH
8
KERUSAKAN LINGKUNGAN & SDA
9
VOLATILITAS GLOBAL
(Perubahan Iklim, China vs AS, Industry 4.0 & Society 5.0)
10
PERMASALAHAN & TANTANGAN PEMBANGUNAN INDONESIA

PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2011 – 2025 (%)



Sumber : Badan Pusat Statistik, Kementerian Keuangan, IMF, World Bank, ADB, OECD,diolah RD Institute (2025)

Mengapa Rata-Rata Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dalam 11 tahun Terakhir hanya 5% per tahun?. Padahal, potensinya 10% per tahun



1

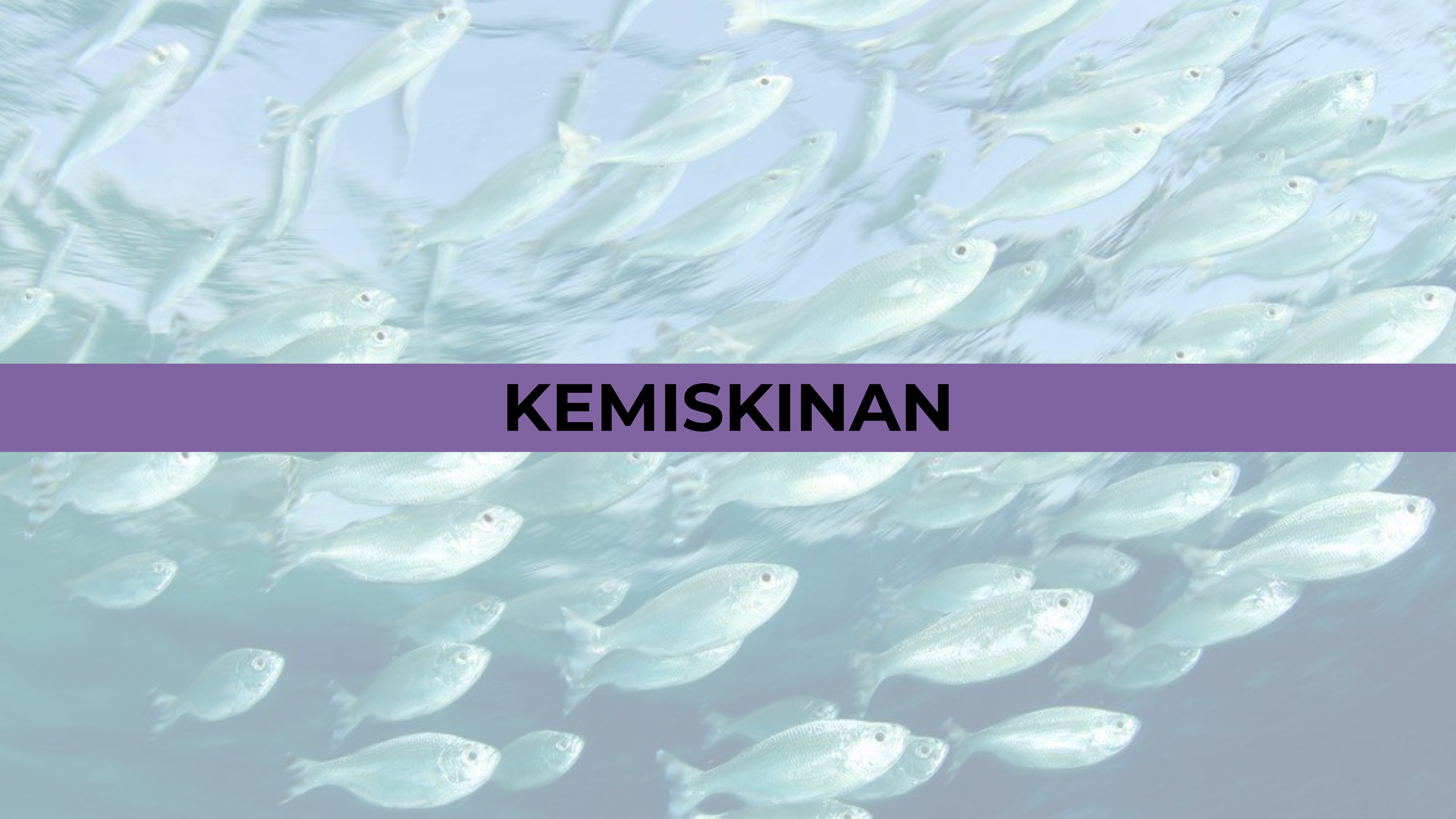
Iklim Investasi dan *Ease of Doing Business* kurang kondusif, banyak Keluarga Presiden, Menteri, Dirjen, anggota DPR, dan Kepala Daerah ikut berbisnis ('cawe-cawe') dalam sektor yang mereka pimpin.

2

Kebanyakan Pejabat Negara dan Kepala Daerah kurang kompeten (profesional) dan 'tidak *the right person on the right place*'.

3

Stabilitas Politik-Ekonomi rendah: gonta-ganti kebijakan dan regulasi, kurang koordinasi dan sinkronisasi antar baik Kementerian/Lembaga maupun antar Pemerintah Pusat dan Pemda, premanisme Ormas, dll.



KEMISKINAN

JUMLAH KEMISKINAN INDONESIA VERSI BPS DAN BANK DUNIA

UMP = Rp 14 juta/bulan

2024

Garis kemiskinan **Rp 582.932/orang/bulan.**

Jumlah penduduk miskin **25,22 juta orang atau 9,03 persen** dari total penduduk.

2024

Garis kemiskinan **US$ 3,2/orang/hari atau US$ 96 (Rp 1.550.000)/orang/** bulan.

Jumlah **penduduk miskin 112 juta orang atau 38%** dari total penduduk.

2025

Garis kemiskinan **Rp 650.000/orang /bulan.**

Jumlah penduduk miskin **25,20 juta orang atau 8,47%** dari total penduduk.

2025

Garis kemiskinan **US$ 6,85/orang/hari atau US$ 205,5 (Rp 3.458.360)/orang/** bulan.

Jumlah **penduduk miskin 172 juta orang atau 60,3%** dari total penduduk.

RATA-RATA UPAH MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA, AGUSTUS 2025 (JUTA RUPIAH)



Rata-Rata Upah Buruh Nasional = Rp. 3,09 Juta

Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan menempati rata-rata gaji terendah ke-2 menurut lapangan usaha secara Nasional.

Sumber: Badan Pusat Statistik (2025)



PENGANGGURAN

BANYAK INDUSTRI (PABRIK) GULUNG TIKAR ATAU MENGURANGI PRODUKSINYA, SEHINGGA GELOMBANG PHK SEMAKIN MENINGKAT





PMI Juni 2024 tercatat 50,7, mendekati ambang kontraksi industri manufaktur (PMI = 50), menurun 1,4 dari Mei yang sebesar 52,1. Pada Juli, PMI turun ke 49,3, memasuki zona kontraksi dan menjadi yang terendah sejak November 2022, setelah 34 bulan berturut-turut di zona ekspansi.



Sektor industri manufaktur, terutama tekstil seperti Sritex, menyokong 18,7% PDB dan 72,24% ekspor Indonesia serta menyerap banyak tenaga kerja. Namun, kontraksi di sektor ini, khususnya TPT (Tekstil dan ProdukTekstil) elektronik, dan keramik menyebabkan PHK yang meluas.



Sejak (Covid-19) Desember 2019 hingga sekarang gelombang PHK terus meningkat. Pada 2022, PHK sebanyak 25.144 orang. Kemudian, pada 2023 PHK meningkat menjadi 64.855 orang, dan per Mei 2024, jumlah PHK mencapai 69.472 orang (Kemenaker, 2024).

Tahun 2025, hanya tercipta 1,9 juta lapangan kerja baru. Jumlah ini tidak cukup menyerap 3,5 juta tenaga kerja baru/tahun. Imbasnya, pekerjaan di sektor informal terus menjamur.

Pada Februari 2025, 59,4% pekerja (86,6 juta orang) berada di sektor informal tanpa perlindungan sosial (BPS, 2025).

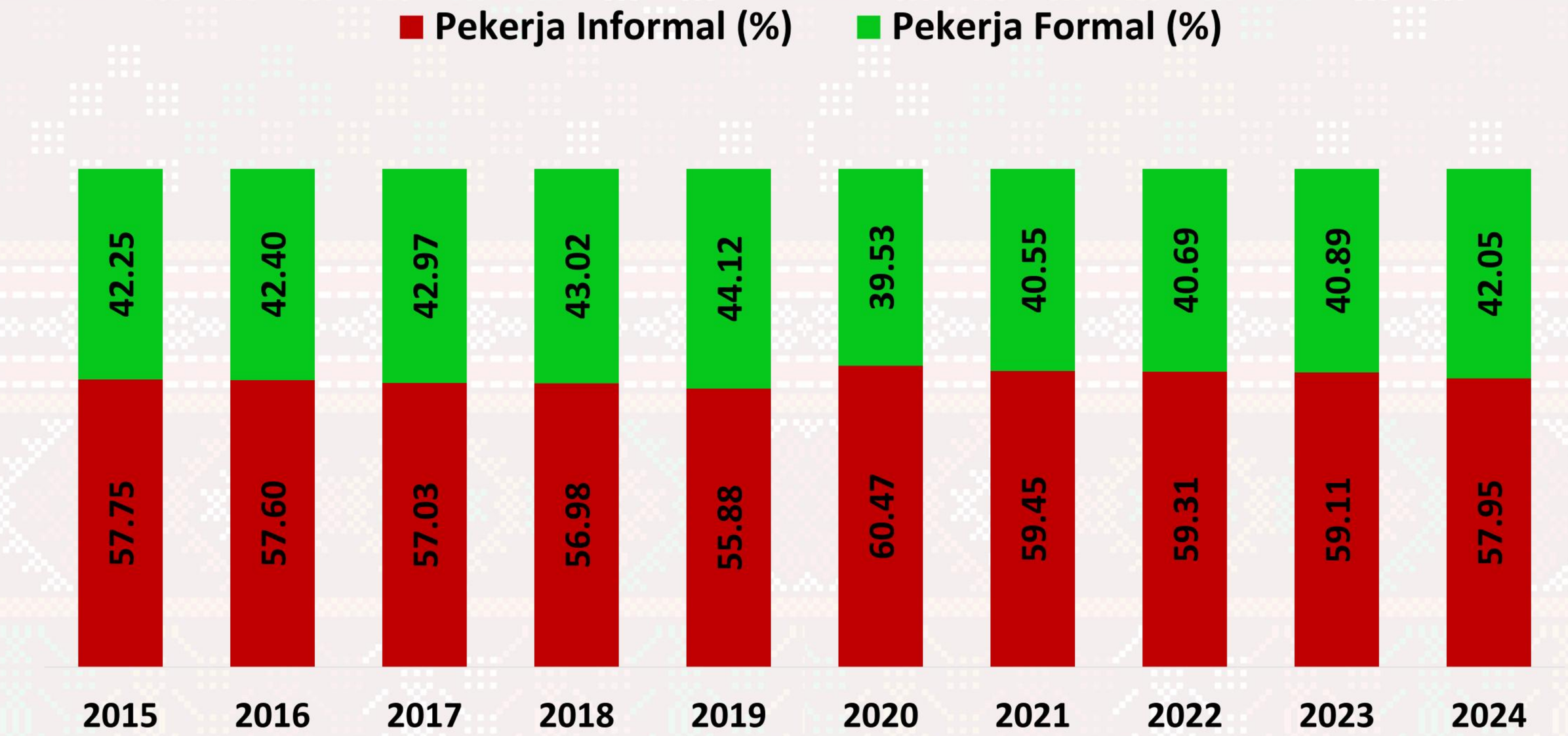
Pada Triwulan III - 2025, pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya 5,04% atau turun 0,08% dari Triwulan II.



Fenomena ini diperburuk oleh semakin tingginya jumlah UMKM, di mana dari 64,2 juta unit usaha, 99,9% merupakan usaha mikro, sehingga memperkuat gejala involusi ekonomi (LPEM FEB UI, 2025).

KRISIS LAPANGAN KERJA DAN INVOLUSI PEREKONOMIAN INDONESIA

PHK MAKIN BANYAK, JUMLAH PEKERJA INFORMAL MENINGKAT



Sumber: CNBC Indonesia Research (2023), BPS (2024)

BEBERAPA INDIKATOR BENCANA DEMOGRAFI INDONESIA



Pada Agustus 2024, tingkat pengangguran pemuda usia 15–24 tahun mencapai 17,32%.

Angka youth NEET mencapai 20,31%, setara sekitar 9 juta dari 44 juta penduduk usia muda yang tidak bekerja, tidak bersekolah, dan tidak mengikuti pelatihan.

Tingkat youth NEET Indonesia (20,31%) lebih tinggi dari rata-rata ASEAN (16,3%), jauh di atas Singapura (4,3%), Vietnam (10,82%), dan Malaysia (13,63%)

Keterangan:
NEET = Not in Employment, Education, and Training.

Dalam Sepuluh Tahun Terakhir, Penduduk Kelas Menengah Indonesia Semakin Rentan "Turun Kelas"





Jumlah penduduk kelas menengah Indonesia turun, dari 57,33 juta orang (21,45% total penduduk) pada 2019 menjadi 47,85 juta orang (17,13% total penduduk) pada 2024. Berkurang sebanyak 9,48 juta

(BPS, 2024).

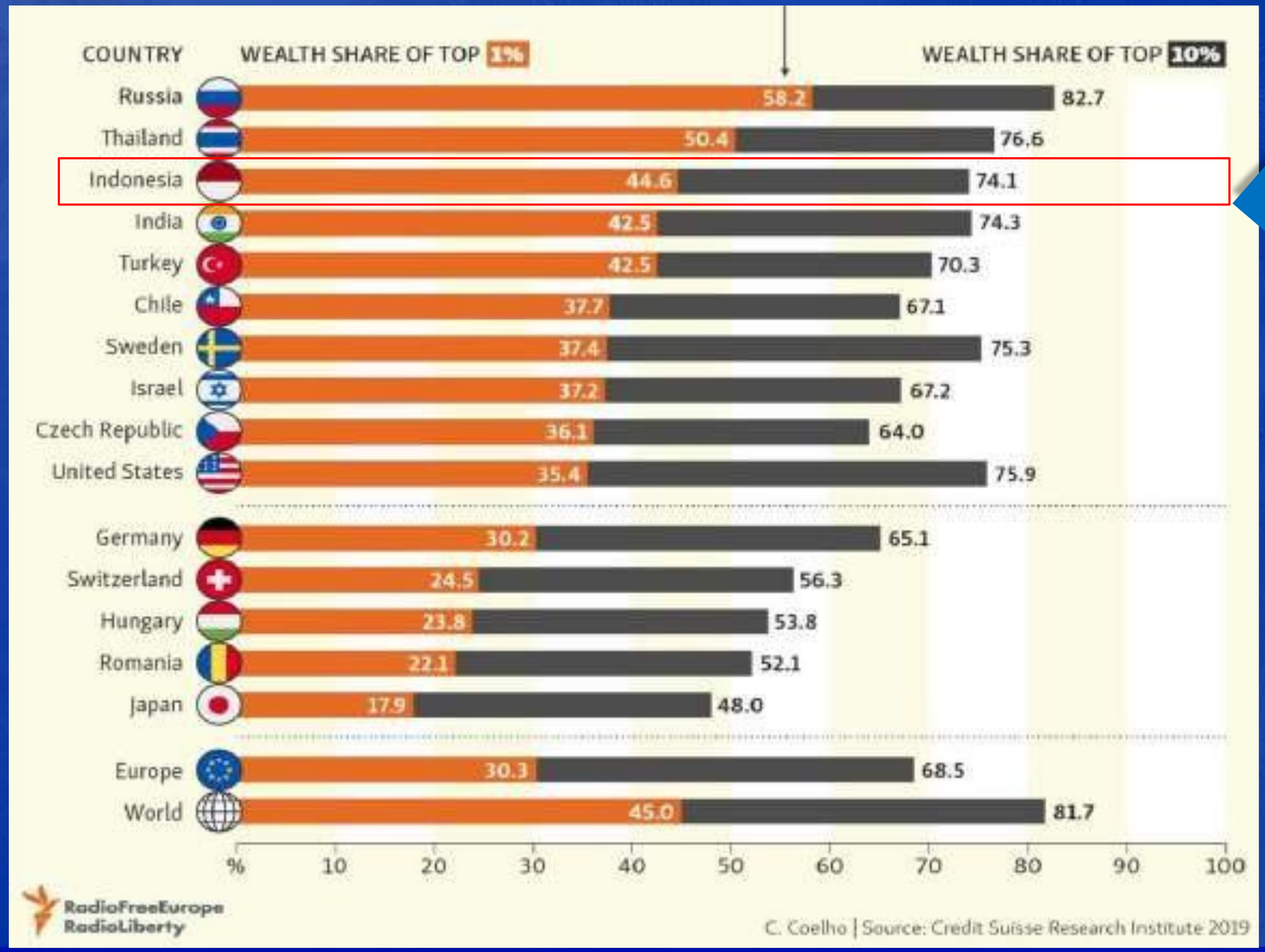


Dalam 10 tahun terakhir, penduduk kelas menengah semakin rentan jatuh miskin. Rata-rata pengeluaran mereka (Rp 2.056.494) hampir sama dengan batas bawah pengeluaran kelas menengah (Rp 2.040.262), hanya selisih Rp 16.232. Banyak yang berpotensi menjadi miskin tanpa kenaikan pendapatan (BPS, 2024).



KETIMPANGAN KAYA VS. MISKIN

INDONESIA MENDUDUKI PERINGKAT KE-3 SEBAGAI NEGARA DENGAN TINGKAT KESENJANGAN EKONOMI TERBURUK DI DUNIA



Menurut laporan *Credit Suisse's Global Wealth Report 2019*, 1% orang terkaya di Indonesia menguasai 44,6% kue kemakmuran secara nasional, sementara 10% orang terkaya menguasai 74,1%



Kekayaan
4 orang terkaya
(US$ 25 M = Rp 335 T)
sama dengan
total kekayaan 100 juta
orang termiskin
(40% penduduk)
Indonesia

(Oxfam, 2017).

Sekitar 0,2%
penduduk terkaya
Indonesia menguasai
66% total luas lahan
nasional

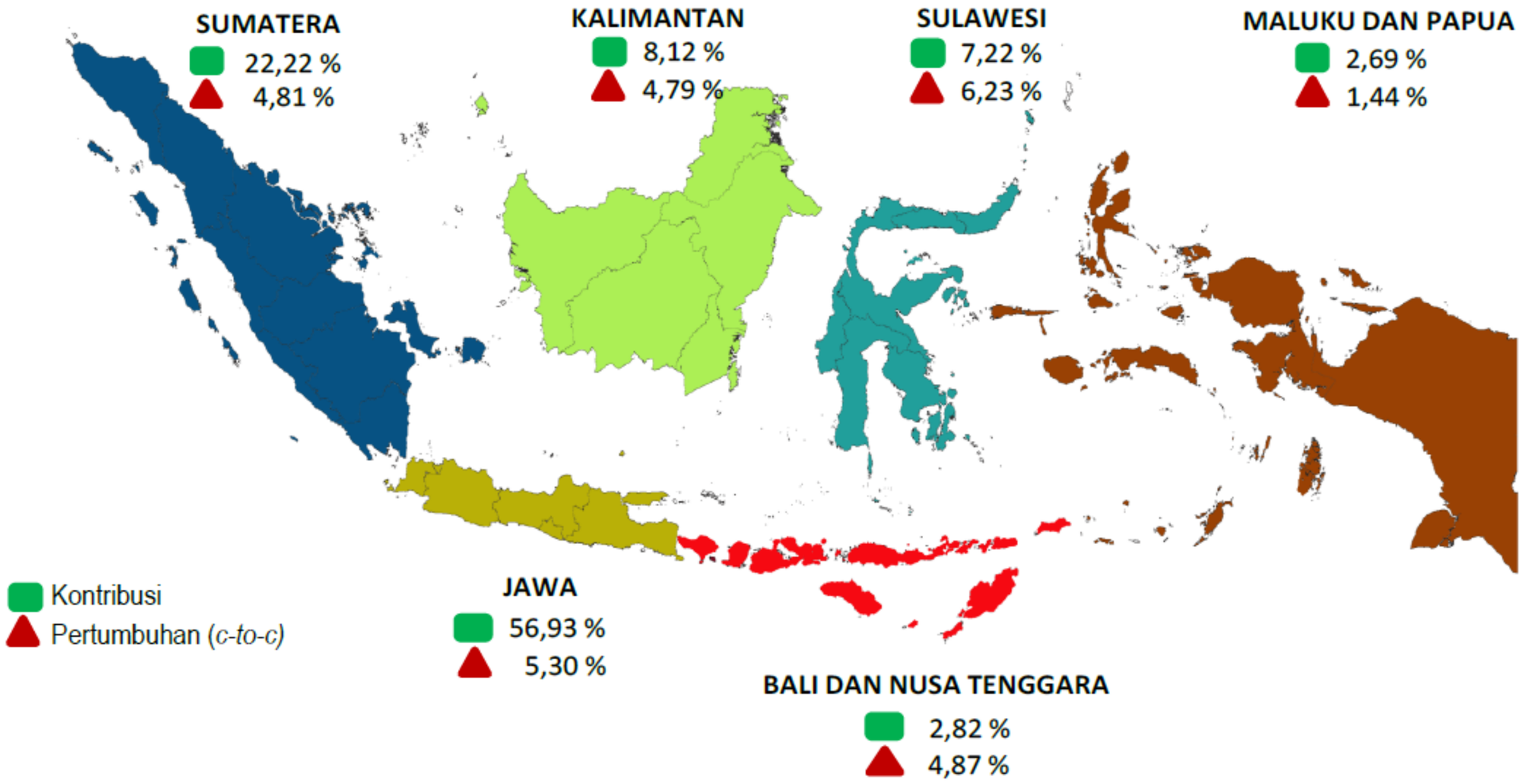
(KPA, 2015).



DISPARITAS PEMBANGUNAN ANTAR WILAYAH

KONTRIBUSI DAN PERTUMBUHAN PDRB MENURUT PULAU PADA 2025 MENUNJUKKAN DISPARITAS PEMBANGUNAN ANTAR WILAYAH

MASIH DI DOMINASI OLEH KELOMPOK PROVINSI PULAU JAWA YANG MEMBERIKAN KONTRIBUSI TERHADAP PDB SEBESAR 56,93%





DEINDUSTRIALISASI

KONTRIBUSI SEKTOR MANUFAKTUR TERHADAP PDB (%)



Catatan:

Deindustrilisasi terjadi di suatu negara, manakala kontribusi sektor manufakturnya menurun, sebelum GNI (Gross National Income) perkapita nya mencapai US$ 12.536

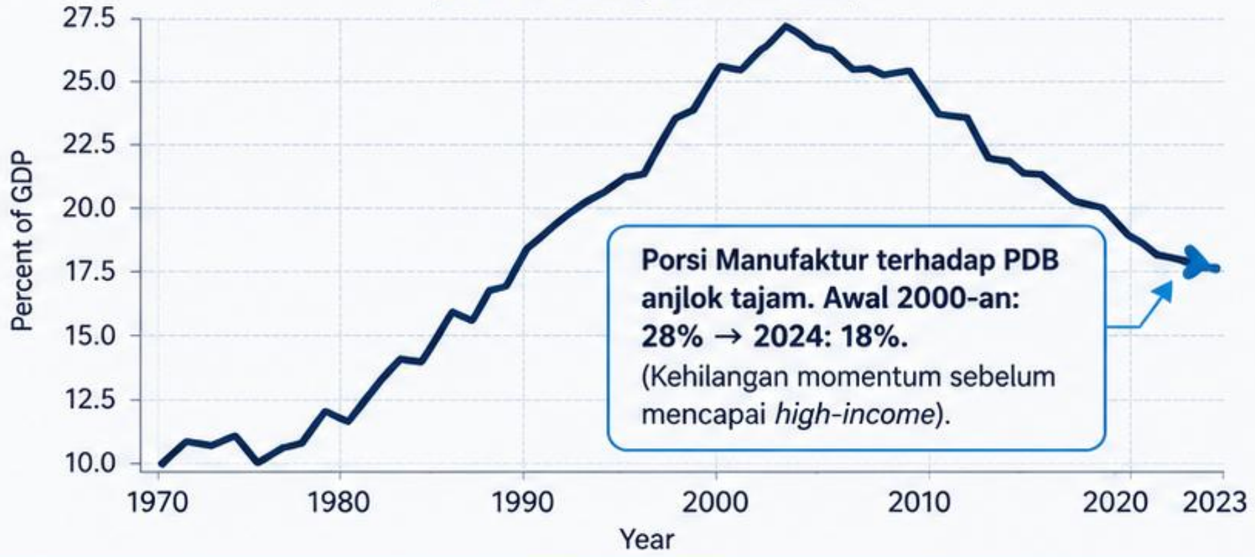
Sumber : BPS (1997,...2024)

ANCAMAN DEINDUSTRIALISASI DINI & STAGNASI PRODUKTIVITAS

Produktivitas yang melemah dan struktur ekonomi yang tidak efisien mengancam daya saing dan masa depan pembangunan maritim Indonesia.

DEINDUSTRIALISASI

Indonesia Manufacturing Share of GDP, 1970–2023
(APO Productivity Database 2025)



KRISIS PRODUKTIVITAS

Total Factor Productivity (TFP) 2014–2023 negatif.

Indonesia: -2.82%

Vietnam: +14.28%

INEFISIENSI STRUKTURAL

Incremental Capital-Output Ratio (ICOR) 2015–2024

Indonesia: 6.91

(Kontras: Vietnam 4.94).

Tanpa lompatan produktivitas tinggi, kita hanya melakukan redistribusi kemiskinan, bukan menciptakan kekayaan.



GIZI BURUK DAN STUNTING

STATUS GIZI DAN KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA

19,8% Anak Indonesia menderita tubuh pendek atau tengkes *(stunting)*.

4,2% Anak Indonesia menderita Gizi Buruk.

6,2% Anak Indonesia menderita kurus.



1 dari 3 anak di Indonesia mengalami *stunting*.

Sumber: Survei Status Gizi Indonesia 2024



KUALITAS SDM RENDAH

10 NEGARA DENGAN RATA-RATA IQ TERTINGGI DI DUNIA 2026

Sumber: International IQ Test 2026 (diolah dari Kompas.com, 29 Mei 2026)

PERINGKAT	NEGARA	RATA-RATA IQ
1	Korea Selatan	106,97
2	China	106,48
3	Jepang	106,30
4	Iran	104,80
5	Australia	104,45
6	Rusia	103,78
7	Singapura	103,56
8	Mongolia	102,61
9	Selandia Baru	102,35
10	Vietnam	102,26

INDONESIA DI PERINGKAT KE-126 DUNIA

Indonesia **89,96**

- Turun **3,22** poin dibanding tahun sebelumnya.
- Masuk dalam kelompok **12** negara dengan skor IQ terendah dari total **137** negara.

PERBANDINGAN DENGAN NEGARA ASEAN

NEGARA	PERINGKAT DUNIA	RATA-RATA IQ
Thailand	(Peringkat tidak disebutkan)	99,94
Malaysia	49	98,51

Pemeringkatan berdasarkan hasil tes IQ standar yang dilakukan secara global oleh International IQ Test 2026 terhadap 137 negara.

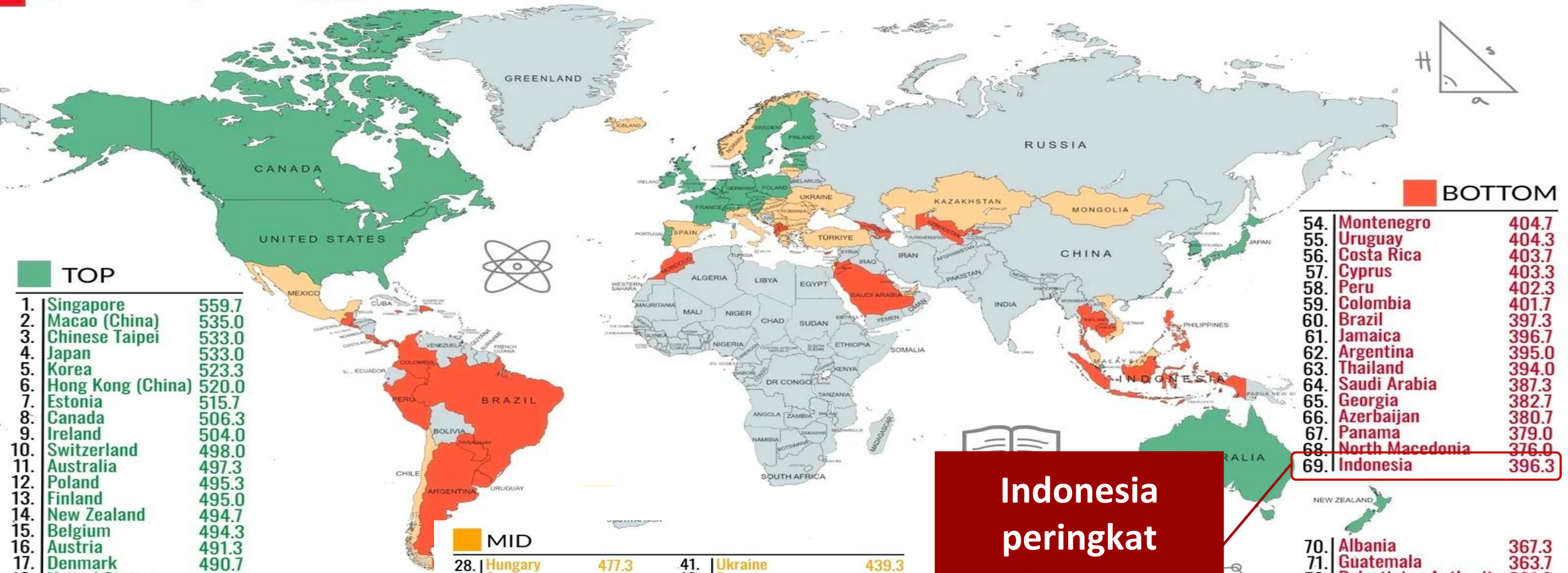
PISA 2022 Worldwide Ranking

average score of math, science and reading

factsmaps.com

Source: OECD, 2022-2023

The Program for International Student Assessment (**PISA**) is a worldwide study by OECD in more than 80 nations of 15-year-old students' scholastic performance on mathematics, science and reading.



TOP

1.	Singapore	559.7
2.	Macao (China)	535.0
3.	Chinese Taipei	533.0
4.	Japan	533.0
5.	Korea	523.3
6.	Hong Kong (China)	520.0
7.	Estonia	515.7
8.	Canada	506.3
9.	Ireland	504.0
10.	Switzerland	498.0
11.	Australia	497.3
12.	Poland	495.3
13.	Finland	495.0
14.	New Zealand	494.7
15.	Belgium	494.3
16.	Austria	491.3
17.	Denmark	490.7
18.	United States	489.3
19.	Sweden	487.7
20.	United Kingdom	486.3
21.	Czech Republic	486.0
22.	Slovenia	484.7
23.	Latvia	484.0
24.	Germany	482.3
25.	Netherlands	480.0
26.	France	478.3
27.	Portugal	477.7

MID

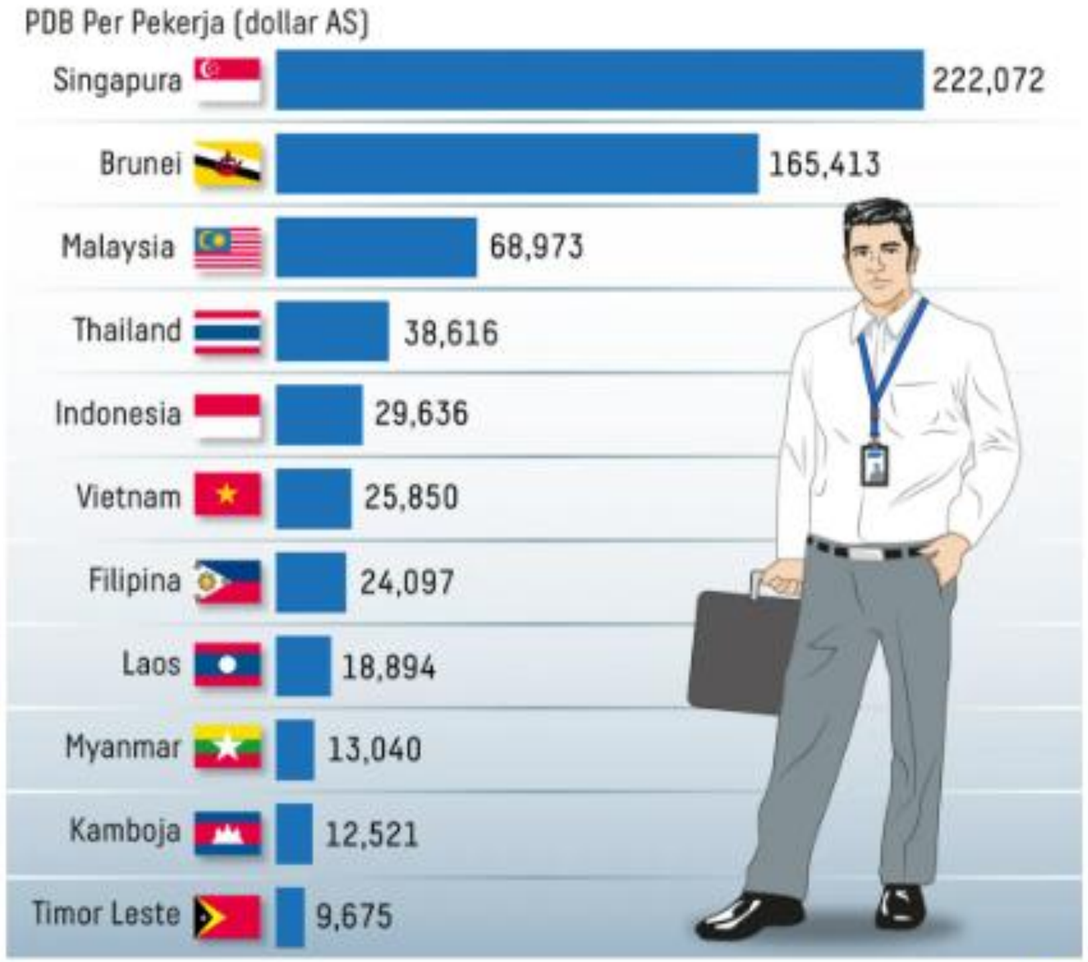
28.	Hungary	477.3
29.	Spain	477.3
30.	Lithuania	477.0
31.	Italy	476.7
32.	Norway	474.3
33.	Croatia	473.7
34.	Viet Nam	467.7
35.	Israel	465.7
36.	Türkiye	461.7
37.	Malta	459.0
38.	Slovak Republic	457.7
39.	Iceland	447.3
40.	Serbia	442.3
41.	Ukraine	439.3
42.	Brunei	439.0
43.	Greece	436.3
44.	Chile	434.7
45.	Romania	428.0
46.	United Arab Emirates	426.7
47.	Malaysia	424.7
48.	Moldova	421.7
49.	Bulgaria	414.0
50.	Qatar	414.0
51.	Kazahstan	411.3
52.	Mexico	406.7
53.	Mongolia	405.0

BOTTOM

54.	Montenegro	404.7
55.	Uruguay	404.3
56.	Costa Rica	403.7
57.	Cyprus	403.3
58.	Peru	402.3
59.	Colombia	401.7
60.	Brazil	397.3
61.	Jamaica	396.7
62.	Argentina	395.0
63.	Thailand	394.0
64.	Saudi Arabia	387.3
65.	Georgia	382.7
66.	Azerbaijan	380.7
67.	Panama	379.0
68.	North Macedonia	376.0
69.	Indonesia	396.3
70.	Albania	367.3
71.	Guatemala	363.7
72.	Palestinian Authority	361.3
73.	El Salvador	360.3
74.	Paraguay	359.7
75.	Jordan	359.3
76.	Morocco	356.3
77.	Philippines	352.7
78.	Uzbekistan	351.7
79.	Kosovo	351.3
80.	Dominican Republic	350.0
81.	Cambodia	337.3

Indonesia peringkat ke-69 dari 81 negara

Tingkat Produktivitas Pekerja Negara-Negara ASEAN berdasarkan Penghitungan PDB per Pekerja Tahun 2024



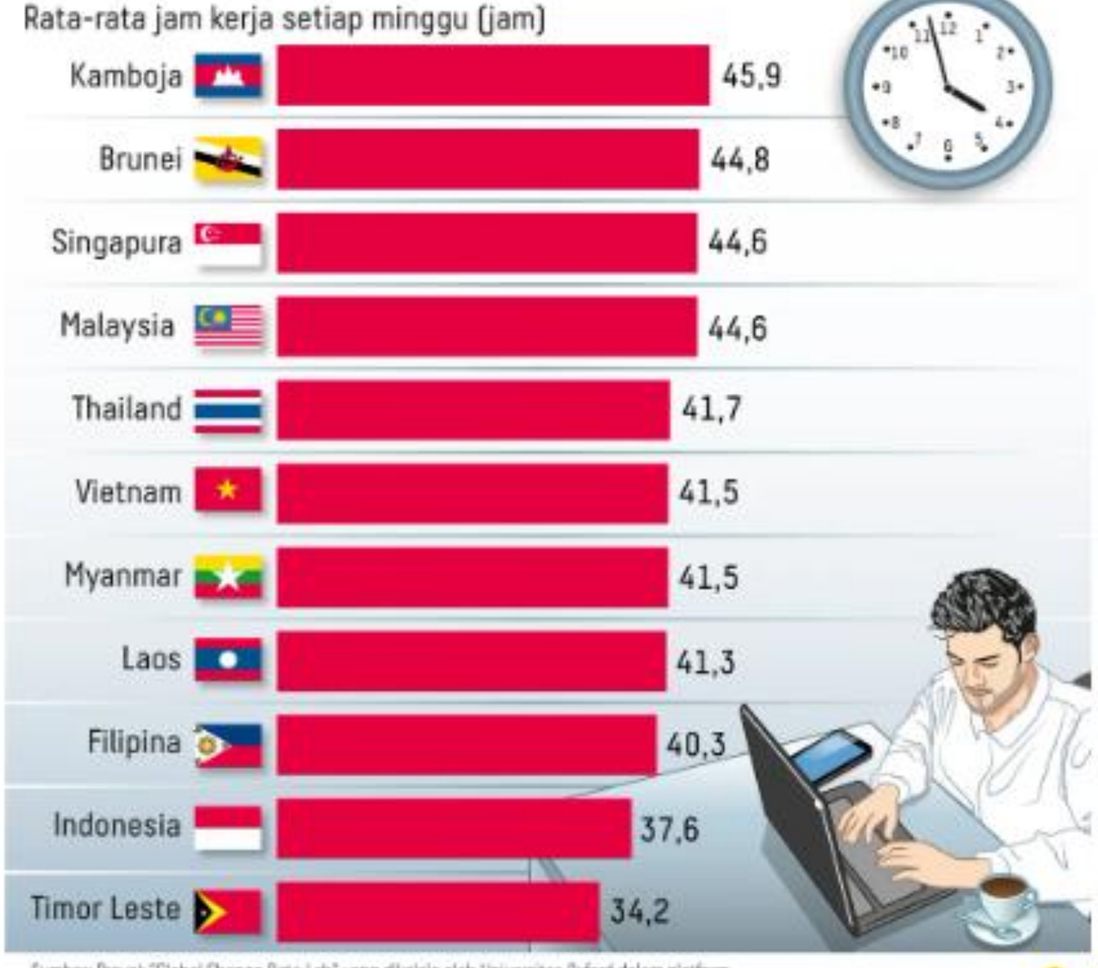
Sumber: Proyek "Global Change Data Lab" yang dikelola oleh Universitas Oxford dalam platform "Our World Data" tahun 2024; Diolah Litbang Kompas/L10

INFOGRAFIK: GUNAWAN

GUNAWAN

Infografik

Perbandingan Rata-Rata Jam Kerja Setiap Minggu Negara-Negara ASEAN Tahun 2025



Sumber: Proyek "Global Change Data Lab" yang dikelola oleh Universitas Oxford dalam platform "Our World Data" tahun 2024; Diolah Litbang Kompas/L10

INFOGRAFIK: GUNAWAN

GUNAWAN

Infografik

Sumber: Kompas.id (2025)

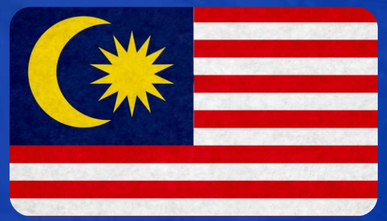
JUMLAH WIRAUSAHAWAN DI INDONESIA DAN BEBERAPA NEGARA ASEAN

Singapura



9 Persen
dari Jumlah Penduduk

Malaysia



5 Persen
dari Jumlah Penduduk

Thailand



4 Persen
dari Jumlah Penduduk

Indonesia



3,5 Persen
dari Jumlah Penduduk

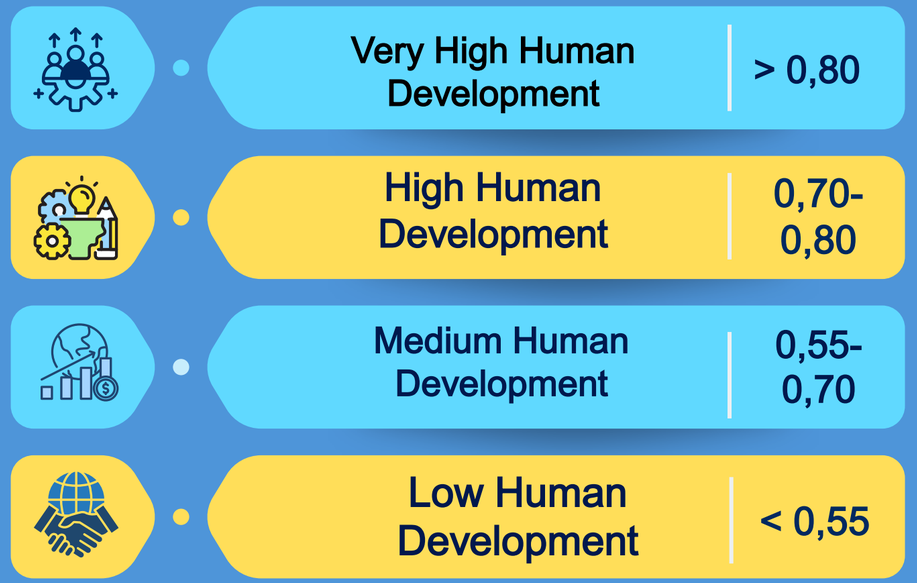
Standar Bank Dunia, jumlah pengusaha minimal 7% dari jumlah penduduk

Human Development Index (HDI)

No	Country	2023		
		Skor	Rank	Category
1	Iceland	0.972	1	Very High
2	Norway	0.970	2	Very High
3	Switzerland	0.970	2	Very High
4	Singapore	0.946	13	Very High
5	Brunei Darussalam	0.837	55	Very High
6	Malaysia	0.819	67	Very High
7	Thailand	0.798	76	Very High
8	Vietnam	0.766	93	High
9	Indonesia	0.728	113	High
10	Philippines	0.720	117	High
11	Timor-Leste	0.634	142	Medium
12	Lao DPR	0.617	147	Medium
13	Myanmar	0.609	148	Medium
14	Cambodia	0.606	144	Medium
15	South Sudan	0,388	193	Low

Sumber: UNDP

Pada tahun 2023, Indonesia berada di peringkat ke-113 dari 193 negara, atau peringkat ke-6 di ASEAN.



Note: To be a developed and rich country, its HDI > 0.90.

Implikasi dari Rendahnya Kualitas SDM, Kapasitas Riset, Kreativitas, Inovasi, dan Entrepreneurship adalah:

Proporsi ekspor produk manufaktur berteknologi dan bernilai tambah tinggi:





8,1%



90%



40%



52%



24%

(UNCTAD dan UNDP, 2021)

Memburuknnya indikator perekonomian di bawah pemerintahan baru (indikator pangsa tenaga kerja, iklim bisnis, penerimaan pajak, tren IHSG, tingkat inflasi, dan deficit neraca transaksi berjalan)



KOMPAS

AMANAT HATI NURANI RAKYAT

Amerika-Eropa
Judul di rubrik Internasional "kompas" (26-2-2025) menggugah pikiran.
OPINI/HLM 7

Hilirisasi Nikel
Peningkatan nilai tambah nikel masih relatif pada tahap barang setengah jadi.
TEROPONG/HLM 13

RABU, 12 MARET 2025

www.kompas.id

Harian Kompas @harianKompas

Bola Liar Rupiah di Tengah Ekonomi Rapuh

Lagu lama laset usang mengenai defisit transaksi berjalan akan terus berputar di atas panggung perekonomian RI, mencerminkan masalah klasik yang tak kunjung usai.

Agustinus Yoga Primantoro

Rupiah itu fenomena dan fungsinya akan menjadi pedoman rumah bagi Mandiantor United atau MU. Klub yang kini bertengger di peringkat ke-14 papan Liga Inggris tersebut hanya menyumbangkan satu kemenangan dari dua set dari lima pertandingan terakhir.

Pada laga ke-28, "Setan Merah" terpaksa berbagi poin dengan tim tamu, Arsenal, di Teater Impian alias Old Trafford pada Senin (10/3/2025) dini hari. Alih-alih memperlebar kesenjangan 1-0, ilmi pertahanan yang dikomai oleh Lisandro Martinez dan kawan-kawan pada babak kedua gagal mempertahankan keunggulan.

Hasil imbang tersebut membuat MU hanya mampu mengumpulkan 39 poin dan tetap berada di posisi ke-14. Sementara itu, Arsenal, di bawah asuhan pelatih asal Spanyol, Mikel Arteta, sukses mengoleksi 50 poin dan bertengger di posisi ke-5.

Hasil imbang tersebut juga membuat MU gagal mengikuti jejak Manchester City yang sukses menang 3-0 atas Leicester City di Stadion King Power pada hari yang sama. Kemenangan tersebut membuat City mengoleksi 51 poin dan bertengger di posisi ke-4.

Kegagalan MU dan Arsenal dalam memanfaatkan hasil pertandingan tersebut membuat Aston Villa yang berada di posisi ke-6 dengan 46 poin berpeluang untuk menempati posisi ke-4 dan ke-5 jika mampu mengalahkan Ipswich Town di Stadion Portman Road pada hari yang sama.

Sayangnya, Villa gagal memanfaatkan peluang tersebut. Mereka justru takluk 1-2 dari Ipswich Town yang sudah dipastikan terdegradasi ke Championship musim depan.

Hasil tersebut membuat Villa tetap berada di posisi ke-6 dengan 46 poin. Sementara Ipswich Town tetap berada di posisi ke-18 dengan 19 poin.

Dalam pertandingan lainnya, Liverpool sukses menaklukkan Brighton & Hove Albion dengan skor 2-1 di Stadion Amex pada hari yang sama. Kemenangan tersebut membuat Liverpool mengoleksi 60 poin dan bertengger di posisi ke-2 klasemen sementara.

Sementara itu, Brighton & Hove Albion yang kini dilatih oleh Fabian Hurzeler harus puas berada di posisi ke-11 dengan 37 poin.

Hasil lainnya, Nottingham Forest sukses menaklukkan Bournemouth dengan skor 3-2 di Stadion City Ground pada hari yang sama. Kemenangan tersebut membuat Nottingham Forest mengoleksi 45 poin dan bertengger di posisi ke-7.

Sementara itu, Bournemouth yang kini dilatih oleh Andoni Iraola harus puas berada di posisi ke-12 dengan 36 poin.

Hasil lainnya, Fulham sukses menaklukkan Wolverhampton Wanderers dengan skor 2-1 di Stadion Craven Cottage pada hari yang sama. Kemenangan tersebut membuat Fulham mengoleksi 41 poin dan bertengger di posisi ke-9.

Sementara itu, Wolverhampton Wanderers yang kini dilatih oleh Vitor Pereira harus puas berada di posisi ke-16 dengan 29 poin.

Hasil lainnya, Everton sukses menaklukkan Leeds United dengan skor 3-0 di Stadion Goodison Park pada hari yang sama. Kemenangan tersebut membuat Everton mengoleksi 39 poin dan bertengger di posisi ke-13.

Sementara itu, Leeds United yang kini dilatih oleh Daniel Farke harus puas berada di posisi ke-17 dengan 29 poin.

Hasil lainnya, Newcastle United sukses menaklukkan Southampton dengan skor 3-0 di Stadion St. James' Park pada hari yang sama. Kemenangan tersebut membuat Newcastle United mengoleksi 50 poin dan bertengger di posisi ke-3.

Sementara itu, Southampton yang kini dilatih oleh Ivan Juric harus puas berada di posisi ke-20 dengan 19 poin.

Hasil lainnya, Aston Villa sukses menaklukkan Ipswich Town dengan skor 2-1 di Stadion Portman Road pada hari yang sama. Kemenangan tersebut membuat Aston Villa mengoleksi 46 poin dan bertengger di posisi ke-6.

Sementara itu, Ipswich Town yang kini dilatih oleh Kieran McKenna harus puas berada di posisi ke-18 dengan 19 poin.

Hasil lainnya, Liverpool sukses menaklukkan Brighton & Hove Albion dengan skor 2-1 di Stadion Amex pada hari yang sama. Kemenangan tersebut membuat Liverpool mengoleksi 60 poin dan bertengger di posisi ke-2.

Sementara itu, Brighton & Hove Albion yang kini dilatih oleh Fabian Hurzeler harus puas berada di posisi ke-11 dengan 37 poin.

Hasil lainnya, Nottingham Forest sukses menaklukkan Bournemouth dengan skor 3-2 di Stadion City Ground pada hari yang sama. Kemenangan tersebut membuat Nottingham Forest mengoleksi 45 poin dan bertengger di posisi ke-7.

Sementara itu, Bournemouth yang kini dilatih oleh Andoni Iraola harus puas berada di posisi ke-12 dengan 36 poin.

Hasil lainnya, Fulham sukses menaklukkan Wolverhampton Wanderers dengan skor 2-1 di Stadion Craven Cottage pada hari yang sama. Kemenangan tersebut membuat Fulham mengoleksi 41 poin dan bertengger di posisi ke-9.

Sementara itu, Wolverhampton Wanderers yang kini dilatih oleh Vitor Pereira harus puas berada di posisi ke-16 dengan 29 poin.

Hasil lainnya, Everton sukses menaklukkan Leeds United dengan skor 3-0 di Stadion Goodison Park pada hari yang sama. Kemenangan tersebut membuat Everton mengoleksi 39 poin dan bertengger di posisi ke-13.

Sementara itu, Leeds United yang kini dilatih oleh Daniel Farke harus puas berada di posisi ke-17 dengan 29 poin.

Hasil lainnya, Newcastle United sukses menaklukkan Southampton dengan skor 3-0 di Stadion St. James' Park pada hari yang sama. Kemenangan tersebut membuat Newcastle United mengoleksi 50 poin dan bertengger di posisi ke-3.

Sementara itu, Southampton yang kini dilatih oleh Ivan Juric harus puas berada di posisi ke-20 dengan 19 poin.



KOMPAS

AMANAT HATI NURANI RAKYAT

Penangkapan Duterte
Penangkapan mantan Presiden Filipina Rodrigo Duterte ramai diberitakan.
OPINI/HLM 6

Pertemuan Imajiner
Hasil babak 16 besar Liga Champions mewujudkan pertemuan langka.
OLAHRAGA/HLM 14

JUMAT, 14 MARET 2025

www.kompas.id

Harian Kompas @harianKompas

Waspadai Memburuknya Indikator Perekonomian

Memburuknya sejumlah indikator menjadi sinyal tekanan ekonomi Indonesia pada 2025. Pemerintah perlu merespons cepat agar pelemahan tidak semakin memburuk.

JAKARTA, KOMPAS — Beberapa indikator makroekonomi pada awal tahun 2025 menunjukkan perekonomian Indonesia tengah menghadapi tekanan, baik dari eksternal maupun domestik. Terjadinya deflasi, tertekannya nilai tukar rupiah, ambruknya pasar saham, serta anjloknya penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara menjadi alarm bagi pemerintah untuk bertindak.

Badan Pusat Statistik mencatat Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Februari 2025 mengalami deflasi sebesar 0,09 persen secara tahunan.

Sementara itu, nilai tukar rupiah menurut Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (Jisdor) awal tahun berada di kisaran Rp 16.200-Rp 16.500 per dollar AS, menyentuh Rp 16.575 pada 28 Februari 2025 atau level terlemah sejak lima tahun terakhir.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada awal tahun sebesar 7.163 dan pada akhir Februari 2025 anjlok ke 6.300. Angka ini menjadi level terendah sejak 2021.

Indikator lainnya, Kementerian Keuangan melaporkan pendapatan negara per Februari 2025 adalah Rp 316,9 triliun atau terealisasi 10,5 persen dari target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2025. Sebagai perbandingan, pada periode yang sama tahun lalu penerimaan mencapai 14,29 persen dari target.

Adapun jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu, total penerimaan negara pada tahun ini turun 20,85 persen secara tahunan.

Turunnya pendapatan negara pada awal tahun ini terutama disebabkan oleh penerimaan perpajakan yang lebih rendah, khususnya setoran pajak.

Penerimaan pajak pada Februari 2025 ialah Rp 187,8 triliun atau terealisasi 8,6 persen dari target APBN 2025. Capaian itu anjlok 30,19 persen dibandingkan dengan penerimaan pajak tahun lalu, yakni Rp 269,02 triliun atau 13,53 persen dari target APBN 2024.

Kondisi memburuk

Direktur Eksekutif Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia Mohammad Faisal berpendapat, berbagai indikator tersebut mengindikasikan kondisi perekonomian yang memburuk. Terlepas permasalahan tersebut juga merupakan warisan dari rezim sebelumnya, kebijakan pemerintah saat ini justru tidak tepat dan berpotensi memperburuk permasalahan baru.

"Misalnya, pelemahan kelas menengah yang sudah terjadi sebelum 2024. Ketika pemerintahan Prabowo masuk, ini di-*handle* dengan kebijakan yang tidak tepat sehingga masalah yang ada tidak selesai, tetapi muncul permasalahan-permasalahan baru, mulai dari fiskal, belanja yang melebihi kapasitas, ditambah lagi peneiman yang anjlok," katanya saat dihubungi dari Jakarta, Kamis (13/3/2025).

Indikator Perekonomian Per Februari 2025

Penerimaan pajak

Tingkat inflasi

Tren IHSG

Tren Kurs Per Dollar AS

Selain itu, terdapat beberapa kebijakan sejak awal pemerintahan hingga saat ini yang menjadi perhatian publik. Kebijakan kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN), efisiensi anggaran, dan mencuatnya kasus-kasus korupsi telah memberikan keraguan di kalangan masyarakat, para pelaku usaha, serta para investor dalam melihat kondisi Indonesia.

Memang Faisal, situasi itu pada gilirannya akan membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun ini berpotensi lebih rendah daripada yang diperkirakan atau di bawah 5 persen. Alih-alih mengakselerasi pertumbuhan yang lebih tinggi sebagaimana yang diharapkan, berbagai kebijakan pemerintah justru dapat menekan pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, permasalahan yang diwariskan oleh pemerintahan sebelumnya juga akan tidak selesai, bahkan berpotensi memburuk. Oleh sebab itu, pemerintah sebaiknya segera merayadari dan memperbaiki berbagai permasalahan tersebut, dengan konsolidasi di dalam tubuh pemerintahan, konsolidasi kebijakan, serta merespons masalah tersebut secara tepat.

Senior Economist PT Samuel Sekuritas Indonesia, Fithra Faisal Hastiadi, menyatakan, deflasi awal 2025 mencerminkan lemahnya daya beli masyarakat, melanjutkan ekspektasi ekonom dan pelaku usaha. Menurut dia, daya beli melemah akibat berkurangnya kelas menengah dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini terbukti dari dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19.

"Permintaan yang lemah merupakan deflasi, mendorong kembaga pemeringkat menurunkan peringkat Indonesia karena terbatasnya *return on equity* akibat perlambatan ekonomi," ujar Fithra.

Pada Februari 2025, MSCI dan Goldman Sachs menurunkan peringkat uset investasi Indonesia karena meningkatnya risiko fiskal. Hal ini dipicu defisit APBN 2025 yang diperkirakan mencapai 2,9 persen dari PDB, melebihi target 2,53 persen.

Sentimen negatif juga muncul akibat persepsi investor asing terhadap efisiensi anggaran yang dianggap sebagai pemangkasan, bukan realokasi. Oleh karena itu, komunikasi pemerintah dengan investor sangat penting guna menjaga stabilitas pasar.

"APBN perlu efisiensi agar anggaran tidak membengkak. Pajak juga harus dioptimalkan, termasuk pembenahan Coretax," kata Fithra.

Daya tahan

Di sisi lain, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyatakan, perekonomian Indonesia masih memiliki daya tahan di tengah ketidakpastian global akibat gejolak geopolitik. Kinerja positif sektor manufaktur domestik pada gilirannya membuat ketahanan sektor eksternal terjaga dengan baik.

Pada akhir 2024, Neraca Pembayaran Indonesia mencatat surplus 7,2 miliar dollar AS, naik 15 persen dari tahun sebelumnya, didukung oleh surplus transaksi modal dan finansial Rp 216 triliun.

Neraca Pembayaran Indonesia pada Januari 2025 juga surplus 3,5 miliar dollar AS, meningkat 75 persen dari tahun sebelumnya. Menurut Sri Mulyani, surplus ini didukung oleh ekspansi manufaktur dan kebijakan hilirisasi. (KEP)

Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2025-2029
(Miliar dollar AS)



Bisnis Indonesia

NAVIGASI BISNIS TERPERCAYA

Senin
17 Maret 2025
Tahun XI, No.3333

Bisnis Indonesia
PREMIUM
Artikel **Premium** dalam **Kanal Khusus**
Jelajahi Informasi Eksklusif Pilihan untuk Menavigasi dan Memperkaya Perspektif Anda

Hypeabis.id

| SURVEI LPEM FEB UI |

MAYORITAS EKONOM ANGGAP EKONOMI LEBIH BURUK

Bisnis, JAKARTA — Mayoritas ekonom menilai kondisi ekonomi saat ini di bawah pemerintahan baru lebih buruk dibandingkan sebelumnya, termasuk di pasar tenaga kerja dan iklim bisnis.

Penilaian atas Efektivitas Pemerintahan Selama 100 Hari

Penilaian	Jumlah Responden
Sangat Tidak Efektif	15
Tidak Efektif	21
Netral	4
Efektif	2
Sangat Efektif	0

Persepsi Kondisi Ekonomi Saat ini Dibanding 3 Bulan Lalu

Persepsi Kondisi Ekonomi	Jumlah Responden
Jauh Lebih Buruk	23
Lebih Buruk	23
Tidak Berubah	11
Lebih Baik	1
Jauh Lebih Baik	0

Hasil survei Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (LPEM FEB UI) menunjukkan 23 dari 42 pakar ekonomi (55%) dalam survei setuju bahwa kondisi perekonomian lebih buruk dibandingkan 3 bulan sebelumnya. Adapun, tujuh pakar setuju bahwa kondisi perekonomian jauh lebih buruk.

Sementara itu, 11 pakar menilai situasi masih stagnan. Hanya satu pakar yang menilai ekonomi lebih baik dari sebelumnya.

"Dengan interval kepercayaan rata-rata sebesar 7,71 poin, hasil itu mengungkap suramnya kondisi perekonomian Indonesia saat ini, menurut para ahli ekonomi," tulis laporan survei bertajuk *LPEM Economic Experts Survey Semester I 2025* yang dirilis Jumat (14/3).

Survei dilakukan mulai 14 Februari hingga 24 Februari 2025 melalui platform survei daring. Sampel terdiri atas 42 orang pakar ekonomi dari berbagai latar belakang, seperti akademisi, lembaga penelitian, lembaga think tank, sektor swasta, dan organisasi/lembaga multinasional. Responden berasal dari berbagai daerah di Indonesia, meliputi Jawa Barat, Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta, dan Jawa Tengah, serta Australia, Inggris, dan Amerika Serikat, yang mewakili perspektif domestik dan internasional.

Perihal ekspektasi pertumbuhan ekonomi dalam 3 bulan ke depan, 23 pakar memperkirakan akan terjadi kontraksi. Sementara, 12 pakar memprediksi tidak akan ada perubahan yang signifikan, enam pakar memperkirakan pertumbuhan dan satu pakar memperkirakan pertumbuhan dan satu pakar melihat pertumbuhan signifikan.

Selanjutnya, LPEM UI menanyakan asesmen para ahli tentang kondisi ekonomi Indonesia 3 bulan ke depan dan secara pribadi. Hasilnya, mayoritas ahli percaya bahwa tekanan inflasi tetap tidak berubah atau lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya. Sementara, 3 pakar berpendapat bahwa tekanan inflasi meningkat. Dua pakar menggunakan tekanan inflasi jauh lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya.

Sebaliknya, sebagian besar pakar (20 dari 42) memperkirakan tekanan inflasi pada periode berikutnya akan meningkat. Sebagian kecil memperkirakan tekanan inflasi tidak akan berubah dan lebih rendah, dengan masing-masing terdiri atas 8 pakar. Sebanyak 3 pakar memperkirakan tekanan inflasi akan jauh lebih tinggi, sementara tiga pakar lainnya mengantisipasi tekanan inflasi akan berada pada titik ekstrem yang berlawanan.

Mengenai pasar tenaga kerja, 19 pakar menilai kondisi pasar tenaga kerja saat ini lebih buruk dibandingkan periode sebelumnya. Sembilan pakar mengangap kondisinya jauh lebih buruk. Kemudian, 13 pakar berpendapat kondisinya tidak berubah dan hanya satu pakar yang menganggap pasar tenaga kerja di Indonesia lebih baik.

Situasi pasar tenaga kerja diperkirakan masih belum membaik. Hal ini terlihat dari hasil pasa pencari kerja, seperitga pakar memperkirakan pasar tenaga kerja akan membaik pada periode berikutnya, dan bahkan jauh lebih buruk, menurut 10 pakar lainnya. Sekitar 15 pakar lainnya menyatakan tidak berubah dari angka saat ini, sedangkan minoritas 5 orang memperkirakan akan lebih baik.

Perihal iklim bisnis, 24 pakar menilai bahwa situasinya memburuk atau jauh lebih buruk dibandingkan periode sebelumnya. Sementara itu, 15 pakar menilai kondisinya tidak berubah. Hanya tiga pakar yang menganggapnya lebih baik dari sebelumnya.

Dibandingkan dengan kondisi saat ini, 17 dari 42 pakar memperkirakan bahwa lingkungan bisnis akan memburuk, dan enam pakar lainnya memperkirakan akan jauh lebih buruk. Tiga belas pakar memperkirakan bahwa kondisinya tidak akan berubah. Sebanyak 5 orang memperkirakan kondisinya akan lebih baik, sedangkan satu orang lagi memperkirakan kondisinya akan jauh lebih baik.

100 HARI

Survei juga meminta pendapat para ahli tentang arah kebijakan ekonomi pemerintahan Presiden Prabowo Subianto dalam 100 hari pertama. Hasilnya, 36 responden menilai tidak efektif dan 15 menganggap sangat tidak efektif.

Hanya 4 orang yang menilai sedikit efektif dan 2 orang lainnya efektif. Adapun, tidak ada responden yang menganggap kebijakan tersebut sangat efektif.

"Ada kecagaan yang meluas tentang kebijakan ekonomi pemerintah, dengan hanya sedikit yang melihat efektivitasnya," tulis LPEM dalam laporan survei.

Rata-rata respons dalam survei itu adalah -1,17, yang menunjukkan sentimen negatif yang kuat dengan kecakinan rata-rata yang tinggi, yakni 8,31 dalam skala 10.

Upaya pemerintahan baru untuk meningkatkan inklusivitas dan menguatangi ekslusivitas dan menguatangi ketimpangan dalam 100 hari pertama pemerintahannya secara luas dipandang tidak efektif.

"Ada kecagaan yang meluas tentang komitmen pemerintah terhadap inklusivitas dan pengurangan kesenjangan, tanpa adanya kemajuan yang dirasakan."

Sebanyak 26 responden memandangnya secara negatif, yakni 15 menilai tidak efektif dan 15 menganggap sangat tidak efektif. Sementara itu, 13 lainnya netral dan tak seorang pun pakar menganggapnya efektif, yang mencerminkan skeptisisme yang luas.

Rata-rata tanggapan untuk isu ini adalah -0,98 yang menunjukkan persepsi negatif, dengan rata-rata kecakinan yang tinggi, sekitar 8,26 dari skala 10.

Survei juga menunjukkan bahwa ada skeptisisme mendalam tentang kemampuan pemerintahan saat ini untuk mendorong reformasi kelembagaan yang berarti dalam 100 hari pertamanya.

"Reformasi kelembagaan di bawah pemerintahan baru secara luas dipandang lebih buruk."

Sebanyak 35 ahli memandangnya secara negatif, yakni 13 orang memilai sedikit lebih buruk, 22 orang berpendapat lebih buruk signifikan. Tujuh orang bersikap netral. Tidak ada responden yang melihat perbaikan, yang mencerminkan kepribadinan yang kuat. Rata-rata respons dalam survei ini adalah -1,36, menunjukkan persepsi negatif yang tajam, dengan rata-rata kepercayaan yang tinggi, yakni 8,48 dari skala 10.

Saat berkomentar tentang kinerja 100 hari pemerintahannya yang jatuh pada Januari, Presiden Prabowo mengakukan pemerintahannya telah berada pada jalur untuk menuju berbagai sasaran pembangunan. Dia pun menuji performa dan kekompakan para 'pembantunya'.

"Secara objektif, kita boleh bangga bahwa kita telah meminimbulkan hasil yang meyakinkan kepada sasaran-sasaran kita. Saya apresiasi kerja Saudara-saudara sekalian. Saya merasakan dan saya menilai kabinet kita saya, zang bekerja sebagai satu tim," ujarnya sebelum rapat paripurna Kabinet Merah Putih di Istana Kepresidenan dalam rangka 100 hari pemerintahannya.

Di sama-sini, tentunya masih harus kita perbaiki. [Itu] wajar. Tapi yang saya rasakan, semua menteri, wakil menteri, punya semangat yang sangat kuat untuk memberi hasil kepada rakyat," ujarnya.

Dalam sambutannya itu, Prabowo menyinggung berbagai program pemerintahan yang telah dijalankan oleh pemerintahannya, seperti bebagai bantuan langsung ke masyarakat, program Makan Bergizi Gratis, dan upaya mencapai swasembada pangan maupun energi. ■

Hasil itu mengungkap suramnya kondisi perekonomian Indonesia saat ini, menurut para ahli ekonomi.

Social Investment Indonesia

DPR - RI

IV. DINAMIKA GLOBAL YANG MEMPENGARUHI KEHIDUPAN MANUSIA DAN PEREKONOMIAN DUNIA



DINAMIKA GLOBAL

1. **Ketegangan geopolitik** yang semakin meruncing, seperti Perang Rusia vs Ukraina, Genosida Israel terhadap Bangsa Palestina, dan Perang AS + Israel vs Iran.
2. **Perang dagang global** (pengenaan peningkatan tarif barang yang masuk ke AS oleh pemerintahan Presiden Trump).
3. **Triple ecological crises**: ***pollution, biodiversity loss,*** dan ***Global Warming*** beserta segenap dampak negatifnya.
4. **Disrupsi teknologi Industry 4.0**, khususnya *AI* dan *robotics*.

IMPLIKASINYA:

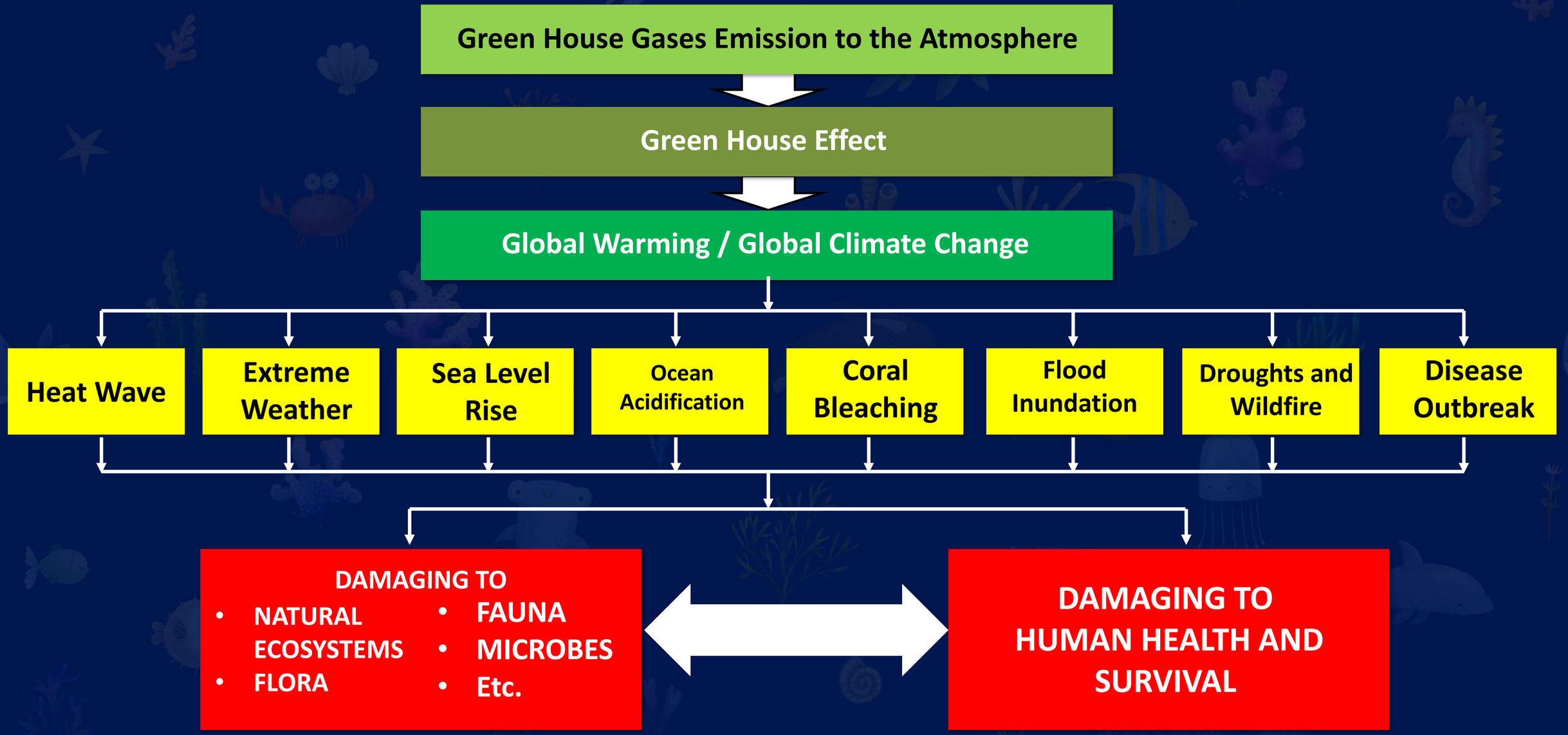
Jika pemerintah RI tidak mengantisipasi dampak akibat 4 dinamika global di atas secara tepat dan benar

- **Maka, investasi asing, perdagangan, dan ekspor RI akan menurun**
- **Banyak pabrik (industri manufaktur) gulung tikar, produksi pangan menurun, dan pertumbuhan ekonomi terhambat**
- **Pengangguran dan kemiskinan meningkat.**

SOLUSINYA

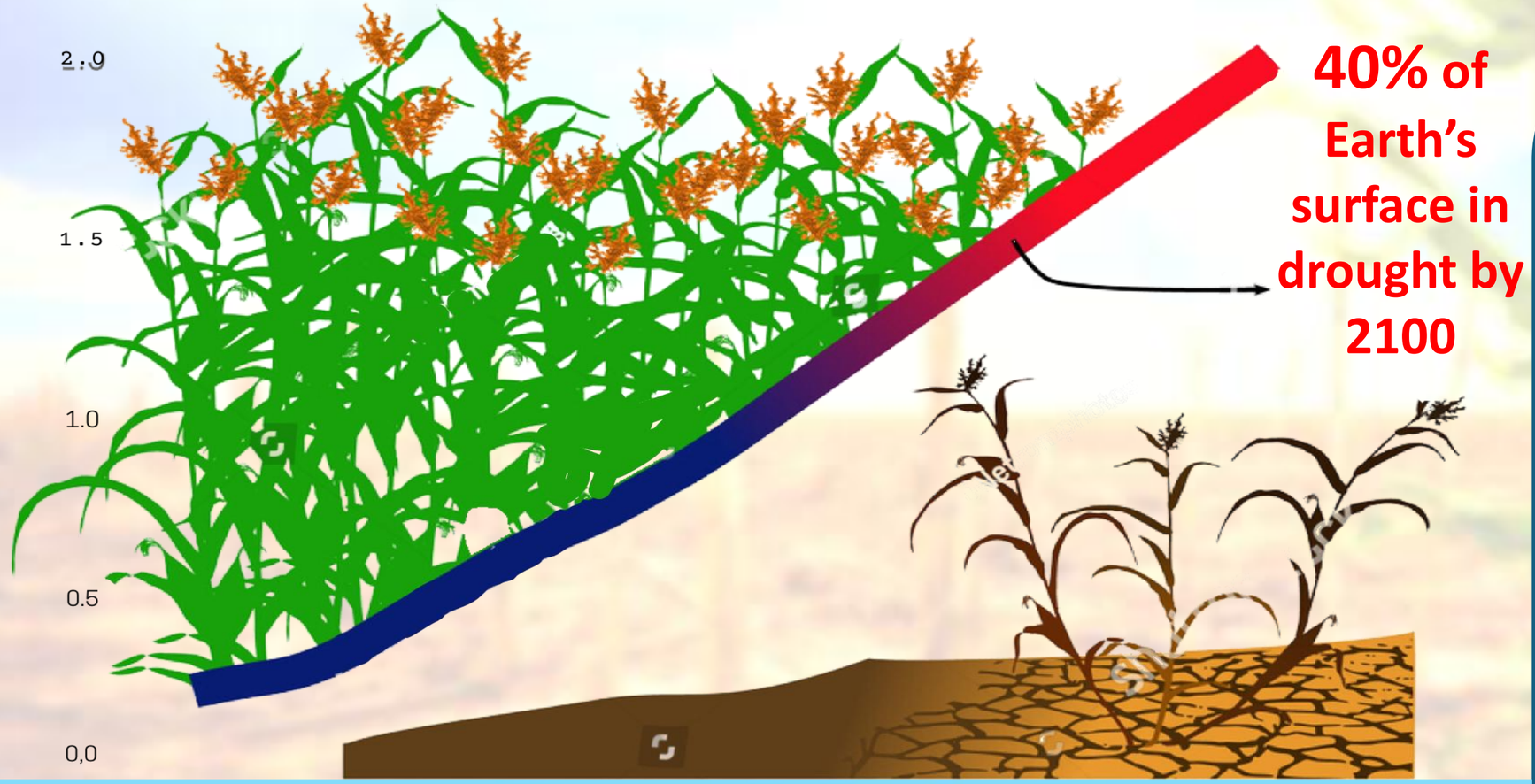
1. **Peningkatan daya saing**
2. **Pertumbuhan ekonomi yang tinggi (> 7% per tahun), berkualitas (menyerap banyak NAKER), inklusif (mensejahterakan seluruh rakyat secara adil), ramah lingkungan, dan berkelanjutan (*sustainable*).**

The Causal Factors, Impacts, and Mechanism of Global Climate Change

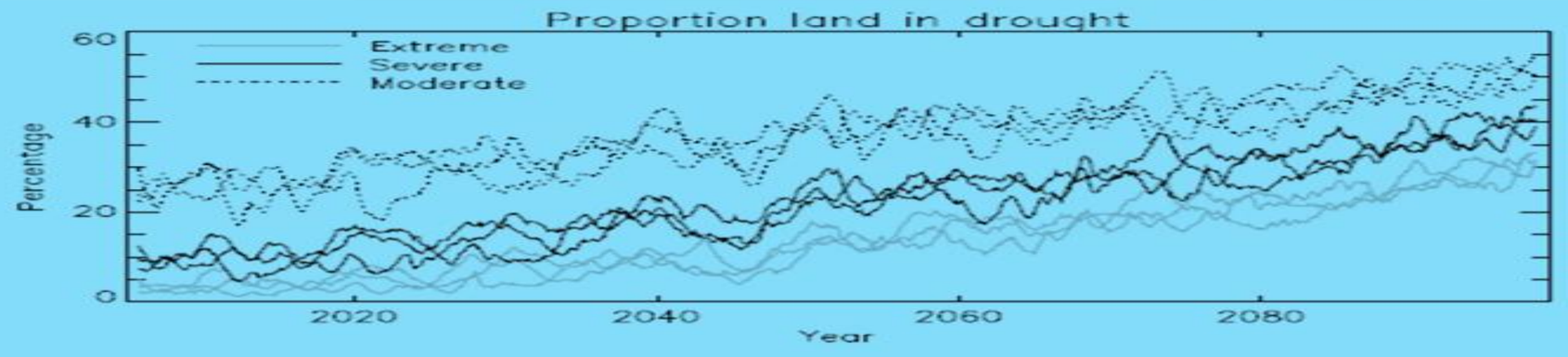


Notes : 54 % of Coral Reef in the World Experiencing Bleaching (NOAA, 2024)

Climate Impacts on Food Production



40% of Earth's surface in drought by 2100



- **10% less food** for every **1°** of global warming
- Farming 'highly vulnerable' above **2.5°**
- Need **150%** more food than today by **2100**.

Source: UK's Hadley Climate Centre

Social Investment Indonesia

DPR - RI

V. PETA JALAN PEMBANGUNAN MENUJU INDONESIA EMAS 2045



PERSPEKTIF EKONOMI:

DUA PERSYARATAN BAGI SUATU NEGARA BISA MENJADI MAJU, SEJAHTERA, DAN BERDAULAT

1. **Memiliki produktivitas dan daya saing yang tinggi → Kuncinya: Kapasitas Riset dan Inovasi, Pendidikan, Kesehatan, dan Agama.**

2. **Mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi** (rata-rata > 7% per tahun), **berkualitas** (menyerap banyak tenaga kerja), **inklusif** (mensejahterakan seluruh rakyat secara adil), **ramah lingkungan**, dan **berkelanjutan** (***sustainable***).

Sumber: Myrdal (1976); Porter (2013); Sach (2015); World Bank and UNDP (2020); dan Acemadu, Johnson and Robinson (2024)

PERTUMBUHAN EKONOMI = F (I,K,G, E - M)

Persyaratan dari Negara **Middle-Income** menjadi Negara Maju, Adil-Makmur dan Berdaulat (**Indonesia Emas**):

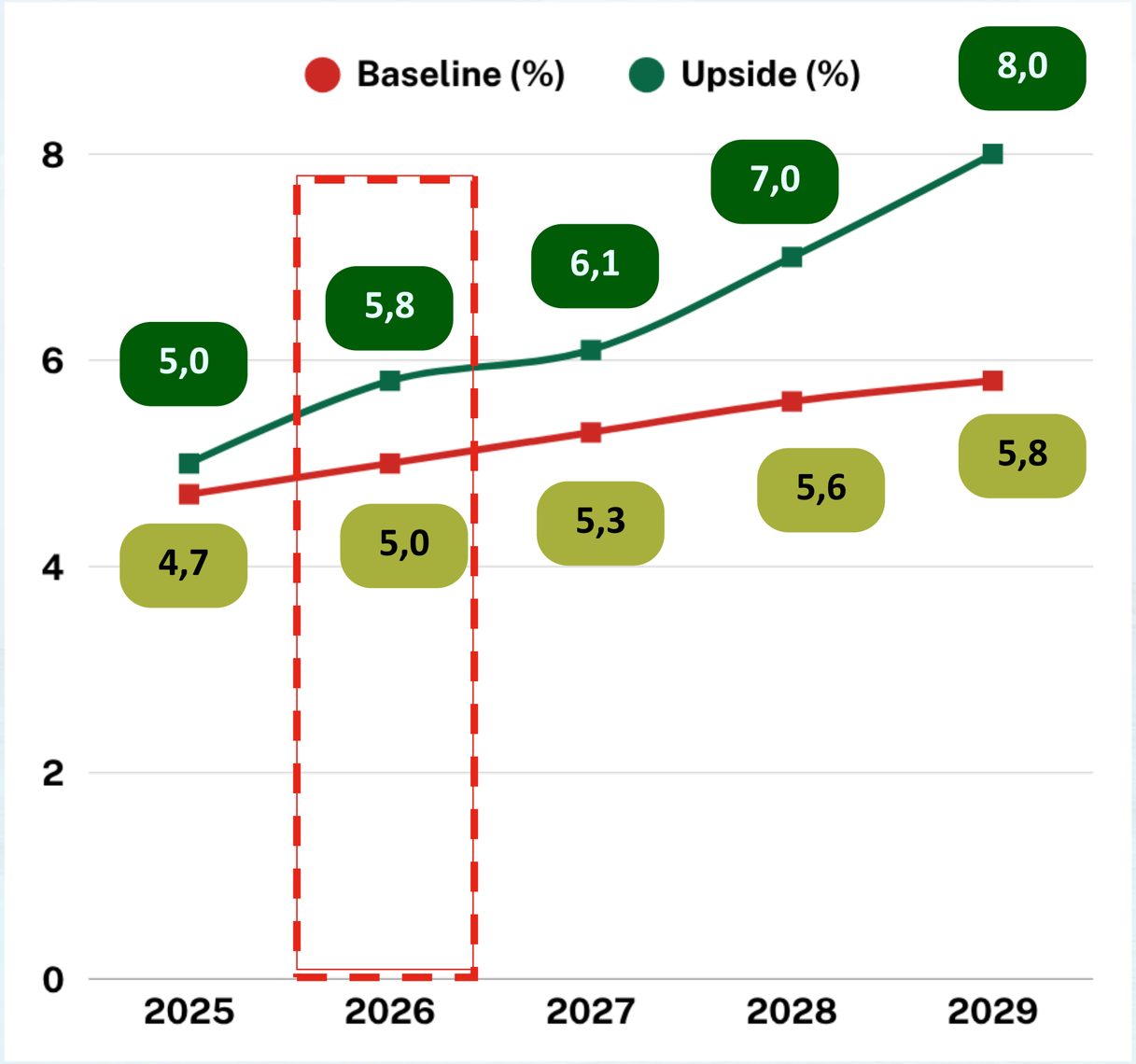
1. Pertumbuhan ekonomi tinggi (rata-rata > 7% per tahun) dan berkualitas
2. I + E > K + M
3. Koefisien Gini < 0,3 (inklusif)
4. Ramah lingkungan dan berkelanjutan

Keterangan:

- I = Investasi
- K = Konsumsi Masyarakat
- G = **Government Spending** (Belanja Pemerintah/APBN)
- E = Ekspor
- M = Impor



Mencapai Pertumbuhan Lebih Tinggi dengan Dukungan Fiskal dan Moneter bagi Sektor Ekonomi yang Produktif, Berdaya Saing, Inklusif, dan Berkelanjutan





"Mewujudkan target pertumbuhan ekonomi lebih tinggi di tengah tantangan global yang tidak mudah"

Sumber: Kemenkeu (2025)

Gambar: Pendekatan Sistem Peta Jalan Pembangunan Bangsa Menuju Indonesia EMAS 2045

DINAMIKA GLOBAL

1. Demografi
2. Tensi Geopolitik dan Perang
3. Perang Tarif Perdagangan
4. Triple Ecological Crisis: Global Warming, Pollution, and Biodiversity Loss
5. Disrupsi Teknologi Industry 4.0
6. Disrupsi Rantai Pasok Global

POTENSI PEMBANGUNAN

1. Kaya SDA
2. Penduduk Terbesar ke-4 di Dunia & Bonus Demografi
3. Posisi Geoekonomi sangat strategis

➢ Pertumbuhan Ekonomi rata-rata 10% per Tahun (Goldman Sach, 2022)

PERMASALAHAN & TANTANGAN

1. Kemiskinan: 8,7% – 60%
2. 60% Angkatan Kerja di Sektor Informal
3. Penurunan Kelas Menengah
4. Deindustrialisasi & PHK
5. Kesenjangan Kaya vs Miskin Meningkat
6. Kerusakan Lingkungan & SDA
7. Kualitas SDM & Kapasitas Inovasi Rendah
8. Tata Kelola Pemerintah Belum Optimal

INDONESIA SAAT INI (2026)

1. GNI/Kapita = US$ 4.910
2. Kapasitas Teknologi = Kelas -3
3. Kemiskinan = 9,0%
4. Pengangguran = 6,9%
5. Koefisien Gini = 0,379
6. Masih impor pangan, minyak, dan bahan farmasi
7. IPM = 0,72
8. Polhukam kurang berdaulat
9. LH = Buruk – Sedang
10. Cenderung Unsustainable

KEBIJAKAN PEMBANGUNAN

A. EKONOMI

1. Transformasi Struktural Ekonomi
2. Kedaulatan Pangan, Energi, dan Farmasi
3. Peningkatan Produktivitas & Daya Saing
4. Pembangunan Infrastruktur & Konektivitas
5. Blue Economy, Green Economy, Industry 4.0, & Ekonomi Pancasila
6. Kebijakan Politik-Ekonomi Kondusif

B. LINGKUNGAN

1. RTRW
2. Optimal & Sustainable Utilization of Natural Resources
3. Pollution Control
4. Konservasi biodiversitas
5. Design & Construction with Nature
6. Mitigasi & Adaptasi Gobal Warming, dan Bencana Alam Lainnya

C. SOSBUD

1. Kesehatan & Gizi
2. Pendidikan
3. R & D for Innovation
4. Pelatihan & Penyuluhan
5. Peningkatan IMTAQ

D. POLHUKAM

1. Good Governance
2. Meritokrasi
3. Rules of Law
4. Demokrasi Pancasila

INDONESIA EMAS 2045

1. GNI/Kapita > US$ 14.005 - 33.000
2. Kapasitas Teknologi = Kelas –1
3. Zero Poverty
4. Zero Unemployment
5. Koefisien Gini < 0,30
6. Berdaulat pangan, air, energi, dan farmasi
7. IPM > 90,00
8. Polhukam stabil, aman & berdaulat
9. Kualitas LH = Baik-Sangat Baik
10. Berkelanjutan (Sustainable)

©RD 2026

DEFINISI TRANSFORMASI STRUKTURAL EKONOMI

***"Structural Economic Transformation involves: (1) the reallocation of productive factors from traditional agriculture to modern agriculture, manufacturing industry, and services; (2) the reallocation of those productive factors among manufacturing and service sector activities; (3) shifting productive factors from low- to high-productivity sectors;* and (4) *building the nation's capacity to diversify national production structure that is to generate new economic activities, to strengthen economic linkages within the country, and to build domestic technological and innovation capabilities"* (United Nations, 2008)**

Transformasi Struktural Ekonomi Menuju Indonesia Emas 2045

Rokhmin Dahuri

Guru Besar Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Lautan IPB University, Ketua Umum Gerakan Nelayan Tani Indonesia (GNTI)

Seluruh rakyat Indonesia mendambakan terwujudnya kehidupan bangsa yang maju, adil, makmur, dan berdaulat.

Kita bersyukur sejak merdeka pada 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia mengalami perbaikan hampir di semua bidang kehidupan, mulai dari pangan, kesehatan, pendidikan, infrastruktur, hingga kesejahteraan rakyat.

Contohnya, pada 1950 tingkat kemiskinan sangat tinggi, sekitar 75 persen dari total penduduk. Angka ini menurun menjadi 60 persen pada 1970, lalu menjadi 14 persen pada 2004, dan tahun lalu tinggal 9,57 persen atau sebanyak 26,36 juta orang (BPS, 2022).

Namun, sudah 78 tahun merdeka, status Indonesia masih sebagai negara berpendapatan menengah atas, dengan pendapatan nasional kotor (PNK) per kapita 4.580 dollar AS.

Menurut Bank Dunia (2022), suatu negara dikategorikan negara berpendapatan menengah atas apabila PNK per kapita berkisar 4.466 dollar AS dan 13.845 dollar AS. Adapun negara makmur (berpendapatan tinggi) adalah yang PNK per kapita di atas 13.854 dollar AS.

Oleh sebab itu, sangat tepat ketika Presiden Joko Widodo dalam pidato kenegaraan di hadapan Sidang Paripurna DPR RI pada 16 Agustus 2019 untuk pertama kalinya menggaungkan gagasan visioner, yakni Indonesia Emas 2045.

Lalu, pada 15 Juni tahun ini, Presiden Jokowi secara resmi meluncurkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2024-2045 yang disusun oleh Bappenas, berisi tentang sejumlah strategi pembangunan untuk mewujudkan Indonesia Emas pada 2045.

Dalam RPJPN tersebut pemerintah menargetkan pada 2045 Indonesia menjadi negara kepulauan yang maju, sejahtera, berdaulat, dan berkelanjutan; dengan PDB sebesar 7 triliun dollar AS (terbesar kelima di dunia), dan PNK per kapita mencapai 30.300 dollar AS.

Banyak persyaratan untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045, mulai dari sumber daya manusia (SDM) berkualitas, infrastruktur, konektivitas digital, hingga keadilan hukum.

Namun, dari perspektif ekonomi, yang paling utama adalah bangsa Indonesia harus mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi tinggi, rata-rata 6 persen per tahun pada periode 2024-2029, lalu rata-rata 8 persen per tahun pada 2030-2035, dan rata-rata 7 persen per tahun pada 2036-2045.

Selain itu, pertumbuhan ekonomi tersebut harus berkualitas (banyak menyerap tenaga kerja), inklusif (menyejahterakan seluruh rakyat secara berkeadilan), dan ramah lingkungan serta berkelanjutan. Untuk dapat membangkitkan pertumbuhan ekonomi semacam itu, tidak ada jalan lain kecuali kita melakukan transformasi struktural ekonomi (TSE) (O'Connor dan Kjollerstrom, 2008; Kroeber, 2016; dan McKinsey, 2019).

Makna TSE

Di antara sekian banyak definisi TSE, yang disepakati secara global adalah "suatu proses transformasi pembangunan ekonomi yang meliputi realokasi faktor-faktor produktif (SDM, teknologi, infrastruktur, finansial, dan aset ekonomi produktif lain) dari sektor pertanian tradisional kepada sektor pertanian, industri manufaktur, dan jasa yang modern; dan realokasi faktor-faktor produktif itu di antara berbagai aktivitas ekonomi di dalam sektor industri manufaktur dan jasa modern" (PBB, 2008).

Sektor pertanian mencakup pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Yang dimaksud pertanian modern adalah sistem pembangunan, investasi, dan bisnis pertanian yang menerapkan *economy of scale*; teknologi mutakhir (seperti Industri 4.0, bioteknologi, dan nanoteknologi); *integrated supply chain management system* (ISCMS); dan prinsip-prinsip pembangunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Pengalaman di negara-negara maju dan makmur, seperti Kanada, AS, Uni Eropa, Jepang, Korea Selatan, dan Australia, menunjukkan, modernisasi sektor pertanian telah mampu menyejahterakan semua petani dan nelayannya, dan sekaligus menjaga kelestarian sumber daya alam (SDA)-nya.

Memang, persentase penduduk yang bekerja di sektor pertanian (sektor primer) menurun. Namun, kabar baiknya, muntahan (surplus) tenaga kerja dari sektor pertanian itu sebagian besar dapat diserap oleh sektor industri manufaktur (sektor sekunder), dan yang lainnya oleh sektor jasa (sektor tersier), termasuk perdagangan, pariwisata, ekonomi kreatif, jasa keuangan, konstruksi, dan transportasi.

Penghasilan penduduk yang bekerja di sektor industri manufaktur dan jasa yang modern juga sangat menyejahterakan. Di negara-negara maju yang telah sukses menjalankan TSE, seluruh rakyatnya hidup sejahtera, dengan rata-rata PNK per kapita di atas 20.000 dollar AS.

Sektor pertanian bersama sektor primer lain (pertambangan, penggalian) menyerap sekitar 15 persen total angkatan kerja (AK) dan menyumbang sekitar 25 persen PDB. Sektor manufaktur menyediakan lapangan kerja untuk sekitar 65 persen AK, dengan kontribusi terhadap PDB 55 persen. Sektor jasa menyerap sekitar 20 persen AK, dan menyumbang sekitar 20 persen PDB (UNDP dan Bank Dunia, 2016).

Sementara, di Indonesia pada 2022 sektor pertanian masih menyerap sekitar 38 persen AK, dengan kontribusi terhadap PDB hanya 12,4 persen (BPS, 2023). Tak heran bila mayoritas petani dan nelayan kita masih miskin. Pertambangan dan penggalian menyerap sekitar 10 persen AK dan menyumbang 12,2 persen PDB.

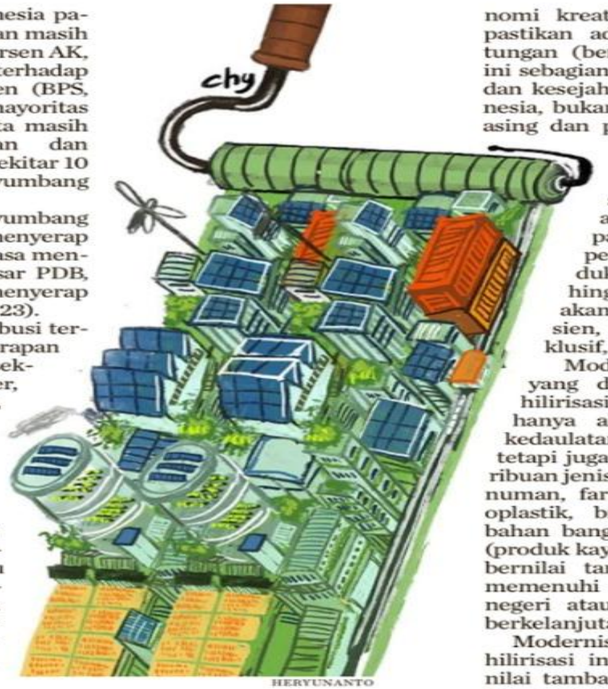
Manufaktur menyumbang 18,3 persen PDB dan menyerap 25 persen AK. Sektor jasa menjadi kontributor terbesar PDB, yakni 57 persen, dan menyerap 27 persen AK (BPS, 2023).

Dari proporsi kontribusi terhadap PDB dan serapan tenaga kerja di antara sektor primer, sekunder, dan tersier tersebut, dapat disimpulkan, Indonesia belum berhasil melakukan TSE. Yang lebih mengkhawatirkan, kontribusi industri manufaktur terhadap PDB hanya 18,34 persen. Padahal, salah satu syarat menjadi negara-bangsa maju dan makmur adalah kontribusi sektor ini terhadap PDB minimal 30 persen (UNDP dan Bank Dunia, 2016).

Lebih dari itu, sejak akhir 1990-an Indonesia pun mengalami deindustrialisasi. Fenomena ini tecermin pada penurunan kontribusi industri manufaktur terhadap PDB, dari 29 persen pada 1996 menjadi 18,34 persen pada 2022, dan PNK per kapita belum mencapai 13.854 dollar AS.

Agenda TSE

Dengan kekayaan SDA yang besar, posisi geoekonomi yang sangat strategis terletak di jantung rantai pasok global, dan bonus demografi pada 2023-2035, mestinya bangsa Indonesia mampu melaksanakan TSE guna menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, berkualitas, inklusif, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.



HERYUNANTO

Setidaknya ada tujuh agenda TSE yang harus kita kerjakan. Pertama, penguatan dan pengembangan industri manufaktur (hilirisasi), baik yang berbasis SDA maupun non-SDA. Hilirisasi berbasis SDA terbarukan meliputi berbagai komoditas perkebunan, tanaman pangan, hortikultura, kehutanan, peternakan, perikanan, dan material bioteknologi. Hilirisasi SDA tidak terbarukan mencakup nikel, bauksit, tembaga, mangan, dan mineral lainnya; gas alam untuk industri pupuk, tekstil, dan polietilen; dan batubara berkalori rendah. Sementara itu, hilirisasi berbasis non-SDA antara lain meliputi industri digital dan informasi, robot, *drone*, elektronik, dan industri ekonomi kreatif. Yang harus dipastikan adalah bahwa keuntungan (berkah) dari hilirisasi ini sebagian besar untuk negara dan kesejahteraan rakyat Indonesia, bukan untuk perusahaan asing dan para pejabat negara yang dapat *golden share*.

Kedua, modernisasi sektor pertanian sesuai dengan kapasitas pulih SDA pertanian dan daya dukung lingkungan sehingga sektor pertanian akan lebih produktif, efisien, berdaya saing, inklusif, dan berkelanjutan.

Modernisasi pertanian yang disinergikan dengan hilirisasi SDA terbarukan tak hanya akan memperkokoh kedaulatan pangan nasional, tetapi juga akan menghasilkan ribuan jenis produk pangan, minuman, farmasi, kosmetik, bioplastik, biotekstil, bioenergi, bahan bangunan dan *furniture* (produk kayu), dan lainnya yang bernilai tambah tinggi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri ataupun ekspor secara berkelanjutan.

Modernisasi pertanian dan hilirisasi ini juga memberikan nilai tambah, menyediakan jutaan lapangan kerja baru, dan *multiplier effects* sangat besar.

Ketiga, penguatan dan pengembangan sektor tersier (jasa), khususnya perdagangan, pariwisata, ekonomi kreatif, dan ekonomi digital (Industri 4.0).

Keempat, revitalisasi dan pembangunan baru infrastruktur fisik (jalan, jembatan, pelabuhan, bandara, bendungan, jaringan irigasi, gas, telkom, dan lainnya) dan infrastruktur digital (internet, 4G, 5G) untuk mendukung TSE sektor primer, sekunder, dan tersier.

Kelima, program hilirisasi, modernisasi pertanian, dan penguatan serta pengembangan sektor tersier harus diimbangi dengan akselerasi peningkatan kualitas SDM. Selain untuk mendukung ketiga program TSE, peningkatan SDM juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan segenap rakyat di seluruh wilayah NKRI, dan menjadikan kita tuan rumah di negeri sendiri.

Bagi tenaga kerja yang saat ini sudah bekerja di perusahaan swasta, BUMN, koperasi, UMKM, ataupun sektor informal, peningkatan kualitasnya dapat dilakukan oleh perusahaan swasta, BUMN bekerja sama dengan balai latihan kerja melalui program pelatihan *up-scaling* dan *rescaling* sesuai kebutuhan industri dan kondisi lokal di seluruh Nusantara.

Secara simultan, lembaga pendidikan vokasi (level SLTA dan D-1 sampai D-4) dan perguruan tinggi harus memperbaiki kurikulum, metode pengajaran, praktikum, dan suasana kehidupan kampus sehingga dapat menghasilkan lulusan yang mampu menjalankan program TSE. Selain memiliki kompetensi teknis berkelas dunia di bidang masing-masing, lulusan lembaga pendidikan juga mesti memiliki *entrepreneurship*, *soft skills*, etos kerja unggul, dan akhlak mulia.

Keenam, kita harus pastikan bahwa semua program TSE di atas harus sesuai dengan rencana tata ruang wilayah, menggunakan SDA efisien dan optimal, *zero-waste* dan *zero-emission*, melakukan konservasi biodiversitas, dan mitigasi serta adaptasi terhadap pemanasan global, El Nino, La Nina, tsunami, gempa bumi, dan bencana alam lain. Transisi energi, aplikasi ekonomi hijau, dan ekonomi biru mesti dipercepat dan menjadi arus tengah pembangunan.

Dan, terakhir, kita harus membangun ekosistem bagi program hilirisasi, modernisasi pertanian, dan sektor tersier secara holistik dan terintegrasi. Selain itu, semua kebijakan politik-ekonomi, seperti stabilitas politik, moneter, fiskal, ekspor-impor, iklim investasi, dan kemudahan berbisnis, harus kondusif bagi TSE.

Social Investment Indonesia

DPR - RI

VI. DEFINISI, POTENSI, DAN TINGKAT PEMBANGUNAN (PEMANFAATAN) EKONOMI BIRU (BLUE ECONOMY) INDONESIA



"Blue Economy consists of all economic activities (production, distribution, and consumption) that take place in coastal areas and oceans, and economic activities on land (up land areas) that use natural resources from coasts and oceans to produce goods and services needed by mankind on an environmentally friendly and sustainable manner"

(Dahuri, 2014; Kildow, 2017)



- **Blue Economy** is the sustainable use of coastal and marine resources for economic growth, increasing employment opportunities and human welfare, and simultaneously maintaining the health and sustainability of coastal and marine ecosystems **(World Bank, 2016).**

- **Blue Economy** is all economic activities related to oceans and coasts. This includes various **established economic** sectors and **emerging sectors (EC, 2020).**

- **Blue Economy** also includes marine economic benefits that may not be valued in money, such as **Carbon Sequestration, Coastal Protection, Biodiversity, and Climate Regulators (Conservation International, 2010).**

THE BLUE ECONOMY SECTORS IN EUROPEAN UNION

NO	SECTOR	SUB-SECTOR
A. The Established Sector		
1	Marine Living Resources	• Primary sector • Processing of fish products • Distribution of fish products
2	Marine non-living resources	• Oil and Gas • Other minerals
3	Marine renewable energy	• Offshore wind energy
4	Port activities	• Cargo and warehousing • Port and water projects
5	Shipbuilding and repair	• Shipbuilding • Equipment and machinery
6	Maritime transport	• Passenger transport • Freight transport • Services for Transport
7	Coastal tourism	• Accommodation • Transport • Other expenditure

NO	SECTOR	SUB-SECTOR
B. Emerging Sector		
1	Ocean Energy	• Floating offshore wind • Wave and tidal energy • Floating solar photovoltaic energy • Hydrogen generation offshore
2	Blue Bioeconomy and Biotechnology	• The algae sector • Case studies: Initiative focusing on the algae sector for blue technology
3	Desalination	• Current desalination capacity • Desalination costs • Outlook • Industrial leadership and R&D • Coupling desalination and water reuse: a strategy option for the Mediterranean
4	Marine minerals	
5	Maritime defence	• Navies
6	Submarine cables	

Source: European Commission (2020)

Negara Kepulauan Terbesar di Bumi



- **34** Provinsi Pesisir (100%)
- **327** Kabupaten Pesisir (63,62%)
- **2,232** Kecamatan Pesisir (31,78%)
- **12,852** Desa Pesisir (15,31%)

LAUTAN — 77% — 6,4 juta km² — **77%**

DARATAN — 23% — 1,9 juta km² — **23%**

- 28% Ekosistem Tawar
- 72% Ekosistem PUD

- Territorial Sea Area : **3.4 milion km²**
- Luas area ZEE : **3 million km²**
- Panjang Gris Pantai : **108,000 km** (Kedua terpanjang di dunia setelah Kanada)
- Jumlah Pulau : **17,504 pulau** (16,056 dengan nama & 1,448 tanpa nama)

Rokhmin Dahuri ID
rokhmindahuriistitute

Sumber: KKP (2020)

ESTIMASI NILAI EKONOMI SEBELAS SEKTOR BLUE ECONOMY INDONESIA

NO	SEKTOR EKONOMI	NILAI EKONOMI (MILYAR DOLAR AS/TH)
1.	Perikanan Tangkap (ESTABLISHED/EXISTING SECTOR)	30
2.	Perikanan Budidaya (EXIXSTING SECTOR)	210
3.	Industri Pengolahan Hasil Perikanan (EXISTING SECTOR)	100
4.	Industri Bioteknologi Kelautan (EXISTING, EMERGING/FUTURE SECTOR)	180
5.	ESDM (EXISTING & EMERGING/FUTURE SECTOR)	210
6.	Parawisata Bahari (EXISTING & EMERGING/FUTURE SECTOR)	60
7.	Transportasi Laut (EXISTING & EMERGING/FUTURE SECTOR)	30
8.	Industri dan Jasa Maritim (EXISTING & EMERGING/FUTURE SECTOR)	200
9.	Coastal Forestry (EXISTING & EMERGING/FUTURE SECTOR)	8
10.	Sumber Daya Wilayah Pulau Kecil (EXISTING & EMERGING/FUTURE SECTOR)	120
11.	Sumber daya Non-Konvensional (EMERGING/FUTURE SECTOR)	200
Total		1.348

Sumber: Dahuri (2015)



- Lapangan kerja: **45 juta orang** atau 40% total angkatan kerja Indonesia.
- Pada 2024 kontribusi ekonomi kelautan bagi PDB Indonesia sekitar **10%** (**Kemenko Marves, 2024**). Negara-negara lain dengan potensi kelautan lebih kecil (seperti Thailand, Korsel, Jepang, Maldives, Norwegia, dan Islandia), kontribusinya **> 30%.**

POTENSI PRODUKSI LESTARI DAN TINGKAT PEMANFAATAN SUMBERDAYA IKAN INDONESIA

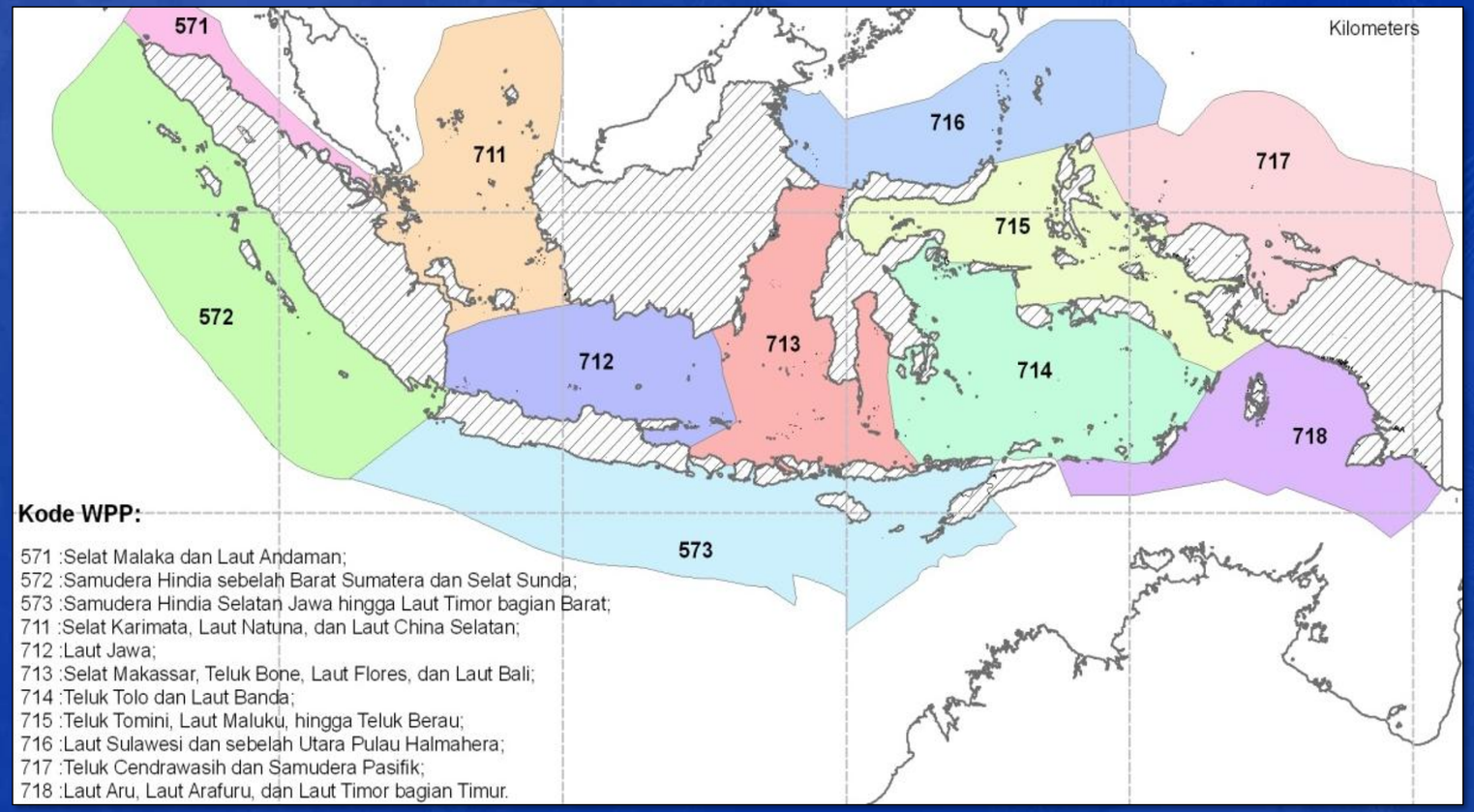
Jenis Kegiatan Perikanan	Luas Potensial (juta km²)	Potensi Produksi (juta ton/tahun)	Produksi 2023 (juta ton)	Tingkat Pemanfaatan (%)
A. Perikanan Tangkap		**15,04**	**8,12**	
1.Laut	5,80	12,01	7,71	64,20
2. Perairan Umum	0,13	3,03	0,41	13,53
B. Perikanan Budidaya		**100,06**	**15,36**	
1. Laut	0,24	60,00	8,35	13,91
2. Tambak (Payau)	0,03	34,36	3,30	9,61
3. Perairan Umum dan Tawar	0,02	5,70	3,71	65,10
TOTAL	6,64	115,10	23,48	20,40

Sumber: Portal data KKP (2023) dan BPS (2019) diolah RDI

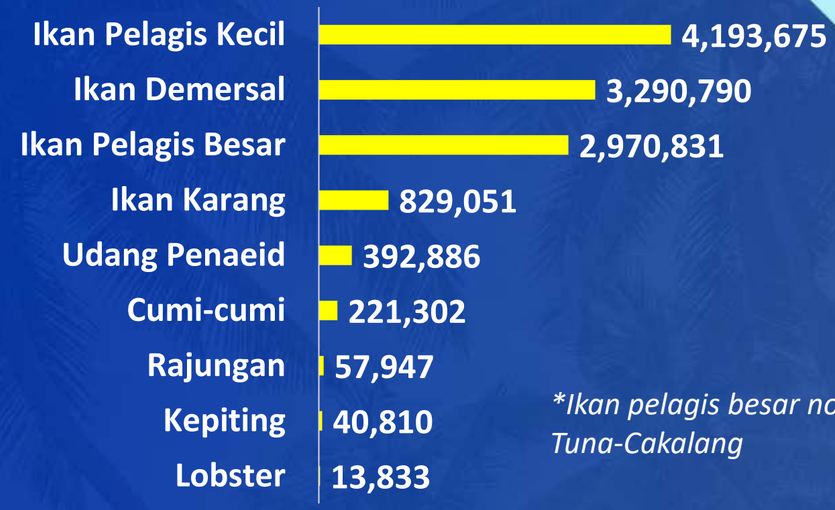
1. PERIKANAN TANGKAP

A. PERAIRAN LAUT

Potensi Lestari Sumber Daya Ikan Perairan Laut Indonesia menurut WPP

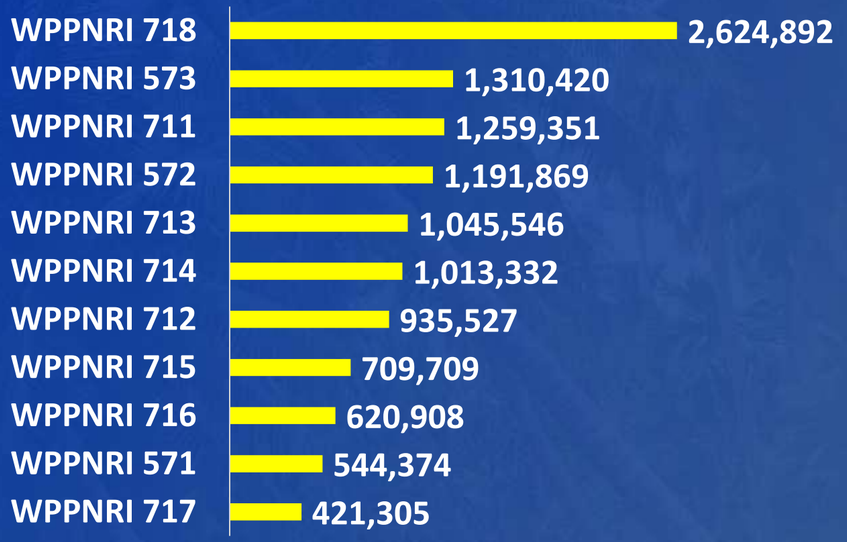


Menurut Kelompok Ikan (ton)



**Ikan pelagis besar non Tuna-Cakalang*

Menurut WPPNRI



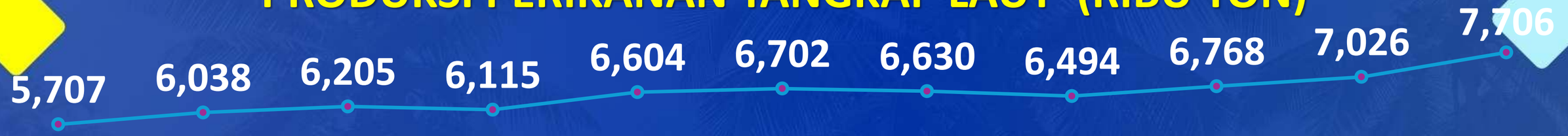
Total potensi lestari SDI Laut Indonesia mencapai 12,01 juta ton, dengan jumlah tangkapan yang diperbolehkan/JTB sebesar 72% atau 8,64 juta ton

Sumber: Kepmen Kp No. 19/Kepmen-kp/2022

Angka Estimasi MSY SDI, JTB, dan Tk. Pemanfataan SDI di WPPNRI Berdasarkan Kepmen KP Nomor 19 Tahun 2022

WPPNRI		Pelagis Kecil	Pelagis Besar*	Ikan Demersal	Ikan Karang	Udang Penaeid	Lobster	Kepiting	Rajungan	Cumi-Cumi	JUMLH
571	MSY	157.151	75.095	230.000	34.518	47.610	477	10.870	2.906	32.511	591.138
	JTB	141.436	37.548	115.000	31.066	23.805	239	5.435	2.034	22.758	379.321
	Tk. Pemanfaatan	0,3	1,4	1,2	0,4	1,6	1,4	1,5	0,8	0,7	-
572	MSY	479.503	438.877	204.500	33.429	35.560	2.722	6.787	2.533	26.039	1.229.950
	JTB	431.553	219.439	143.150	16.715	17.780	1.361	6.108	1.267	23.435	860.808
	Tk. Pemanfataan	0,2	1,1	0,9	1,1	1,5	1,6	0,1	1,6	0,4	-
573	MSY	624.366	354.215	299.600	23.725	8.514	1.563	585	3.750	22.124	1.338.442
	JTB	437.056	247.950	269.640	11.863	4.257	782	410	2.625	11.062	985.645
	Tk. Pemanfataan	0,6	0,9	0,2	2,5	1,2	2,0	0,7	0,6	1,1	-
711	MSY	536.917	163.744	289.300	197.580	71.810	1.467	3.388	9.804	32.369	1.306.379
	JTB	375.842	114.621	202.510	138.306	50.267	734	1.694	4.902	22.658	911.534
	Tk. Pemanfataan	0,9	0,7	0,8	0,5	0,6	1,1	1,9	1,2	0,5	-
712	MSY	275.486	145.863	358.832	71.526	83.820	1.481	7.360	23.508	66.609	1.034.485
	JTB	247.937	72.932	179.416	57.221	58.674	1.037	5.152	16.456	46.626	685.451
	Tk. Pemanfataan	0,4	1,3	1,1	0,8	0,8	0,5	0,9	0,7	0,9	-
713	MSY	284.302	162.506	374.500	167.403	56.835	765	6.213	9.253	11.370	1.073.147
	JTB	142.151	113.754	337.050	83.702	39.785	383	4.349	4.627	5.685	731.486
	Tk. Pemanfataan	1,0	0,8	0,3	1,3	0,8	1,3	0,7	1,5	1,2	-
714	MSY	222.881	370.653	292.000	121.326	6.472	724	1.758	4.705	13.460	1.033.979
	JTB	156.017	259.457	204.400	60.663	3.236	362	879	3.294	9.422	697.730
	Tk. Pemanfataan	0,7	0,7	0,7	1,1	1,0	1,7	1,4	0,6	0,5	-
715	MSY	443.944	74.908	80.226	105.336	5.295	1.217	336	157	3.874	715.293
	JTB	310.761	52.436	56.158	52.668	3.707	609	235	110	2.712	479.396
	Tk. Pemanfataan	0,7	0,7	0,7	1,3	0,7	1,2	0,7	0,7	0,9	-
716	MSY	197.012	176.382	215.900	24.909	6.705	1.494	1.470	265	1.908	626.045
	JTB	137.908	123.468	194.310	12.455	4.694	1.046	1.029	186	1.336	476.432
	Tk. Pemanfataan	0,7	0,5	0,4	1,6	0,5	0,9	0,8	0,5	0,9	-
717	MSY	135.140	189.718	69.210	19.814	7.423	736	545	291	1.826	424.703
	JTB	121.626	132.803	48.447	9.907	6.681	515	491	146	1.278	321.894
	Tk. Pemanfataan	0,3	0,9	0,5	1,2	0,5	0,8	0,2	1,5	0,6	-
718	MSY	836.973	818.870	876.722	29.485	62.842	1.187	1.498	775	9.212	2.637.564
	JTB	669.579	655.096	701.378	23.588	50.274	950	1.198	620	7.370	2.110.053
	Tk. Pemanfataan	0,51	0,99	0,67	1,07	0,86	0,97	0,85	0,77	1,28	-
JUMLAH MSY		4.193.675	2.970.831	3.290.790	829.051	392.886	13.833	40.810	57.947	221.302	12,011,125
JUMLAH JTB		3.171.866	2.029.504	2.451.459	498.154	263.160	8.018	26.980	36.267	154.342	8,639,750

PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP LAUT (RIBU TON)



Pada 2013-2023, produksi perikanan tangkap laut terus meningkat (rata-rata 2,6% per tahun)

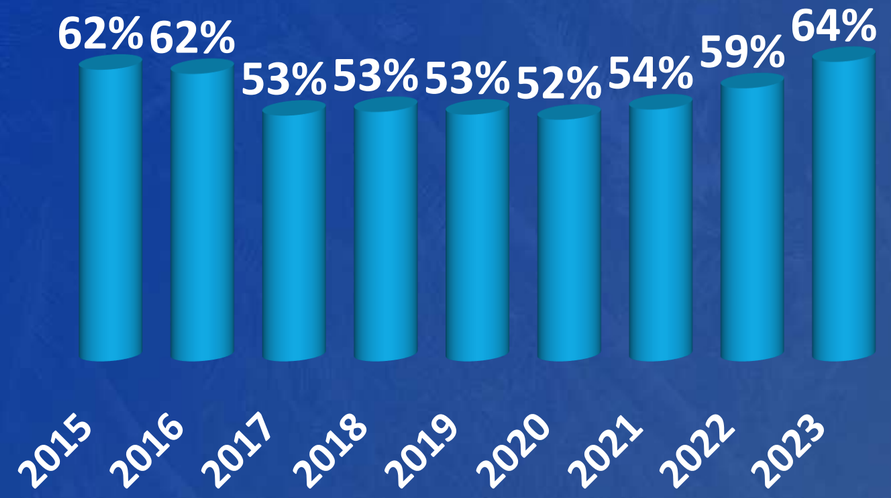
2013 2014 2015 2016 2017 2018 2019 2020 2021 2022 2023

Potensi MSY SDI Laut (juta ton)



Mulai 2015 potensi SDI laut meningkat, namun tingkat pemanfaatan menurun

TK. Pemanfaatan Potensi



Sumber: Portal data KKP (2023) diolah RDI

TOP PRODUSEN PERIKANAN TANGKAP, 2023



1st (14,50%)



2nd (8,45%)



3rd (6,67%)



4th (5,83%)



5th (4,99%)

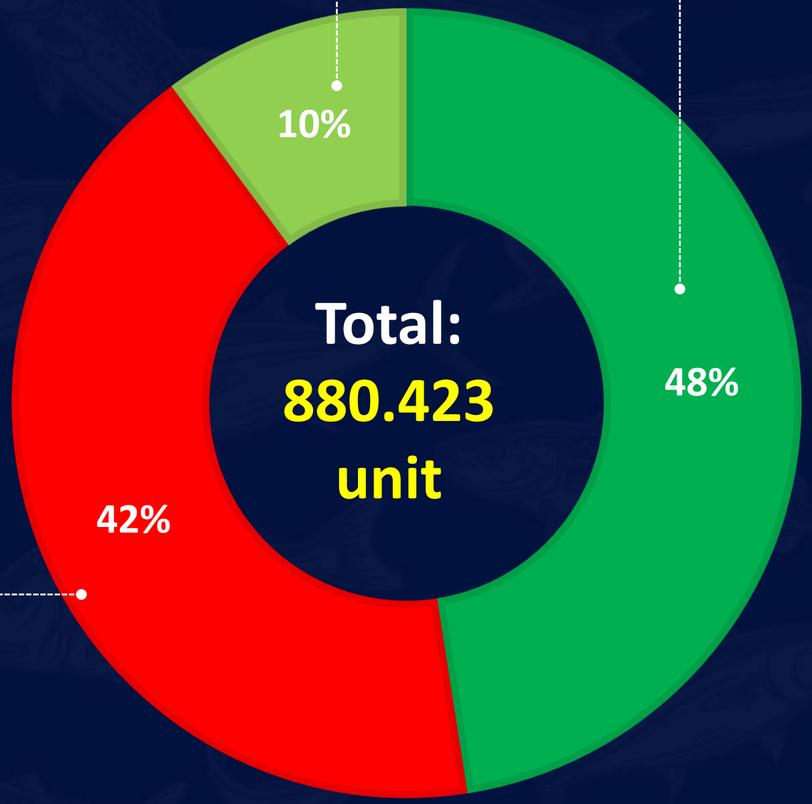
Rank	Negara	Produksi (Ribu Ton)	Share (%)
1	China	13.425	14,50
2	Indonesia	7.821	8,45
3	India	6.178	6,67
4	Rusia	5.398	5,83
5	Amerika Serikat	4.624	4,99
6	Peru	3.519	3,80
7	Vietnam	3.417	3,69
8	Jepang	2.905	3,14
9	Chili	2.596	2,80
10	Norwegia	2.547	2,75
	Lainnya	40.167	43,38
Total		**92.597**	**100,00**

Sumber: FAO (2023)

JUMLAH ARMADA PERIKANAN LAUT NASIONAL, 2023

Perahu Tanpa Motor:
89.337 unit

Perahu Motor Tempel:
418.497 unit



Kapal Motor (KM):
372.589 unit

No.	Ukuran KM	Unit	%
1	< 5 GT	260.844	70,01
2	5-10 GT	50.420	13,53
3	10-20 GT	23.309	6,26
4	20-30 GT	30.503	8,19
5	30-50 GT	1.506	0,40
6	50-100 GT	3.801	1,02
7	100-200 GT	2.163	0,58
8	200-300 GT	39	0,01
9	300-500 GT	3	0,00
10	500-1000 GT	1	0,00

KM >30 GT Hanya 2,02%

Sumber: KKP (2023), diolah RDI (2024)



2. PERIKANAN BUDIDAYA

Potensi dan Pemanfaatan Lahan Perikanan Budidaya di Indonesia

No	Jenis Budidaya	Potensi[1] (ha)	Pemanfaatan 2023[2] (ha)	Tingkat Pemanfaatan (%)	Peluang Pengembangan (ha)
1	Laut	24.000.000	122.002	0,51	23.877.998
2	Payau/Tambak	2.963.331	842.274	28,42	2.121.057
3	Air Tawar				
	•Kolam	541.100	131.050	24,22	410.050
	•Perairan Umum	158.125	3.231	2,04	154.894
	•Mina Padi	1.536.289	77.518	5,05	1.458.771

Sumber: [1] KKP 2015; [2] Portal Data KKP 2023

Peluang pengembangan lahan untuk kegiatan perikanan budidaya di Indonesia masih sangat leluasa

Click to edit Master title style

NO	KOMODITAS	2019	2020	2021	2022	2023
1	RUMPUT LAUT	7.606,77	9.618,42	9.092,03	9.234,27	9.753,41
2	NILA	1.329,46	1.172,63	1.300,53	1.356,65	1.368,54
3	LELE	1.345,08	993,65	1.041,42	1.101,63	1.136,62
4	UDANG	755,85	881,60	819,50	789,93	821,06
5	BANDENG	846,58	811,88	780,76	779,71	772,71
6	MAS	714,25	560,67	651,24	508,72	483,37
7	PATIN	356,56	327,15	332,02	340,44	348,38
8	GURAMI	255,52	152,67	149,17	159,57	153,94
9	KEKERANGAN	0,00	0,00	42,94	49,32	59,60
10	KEPITING	8,27	10,77	12,82	14,21	18,22
	LAINNYA	410,54	315,58	292,19	312,98	324,99
	TOTAL	13.628,89	14.845,02	14.514,63	14.647,44	15.240,84

Sumber: Portal data KKP (2023) diolah RDI

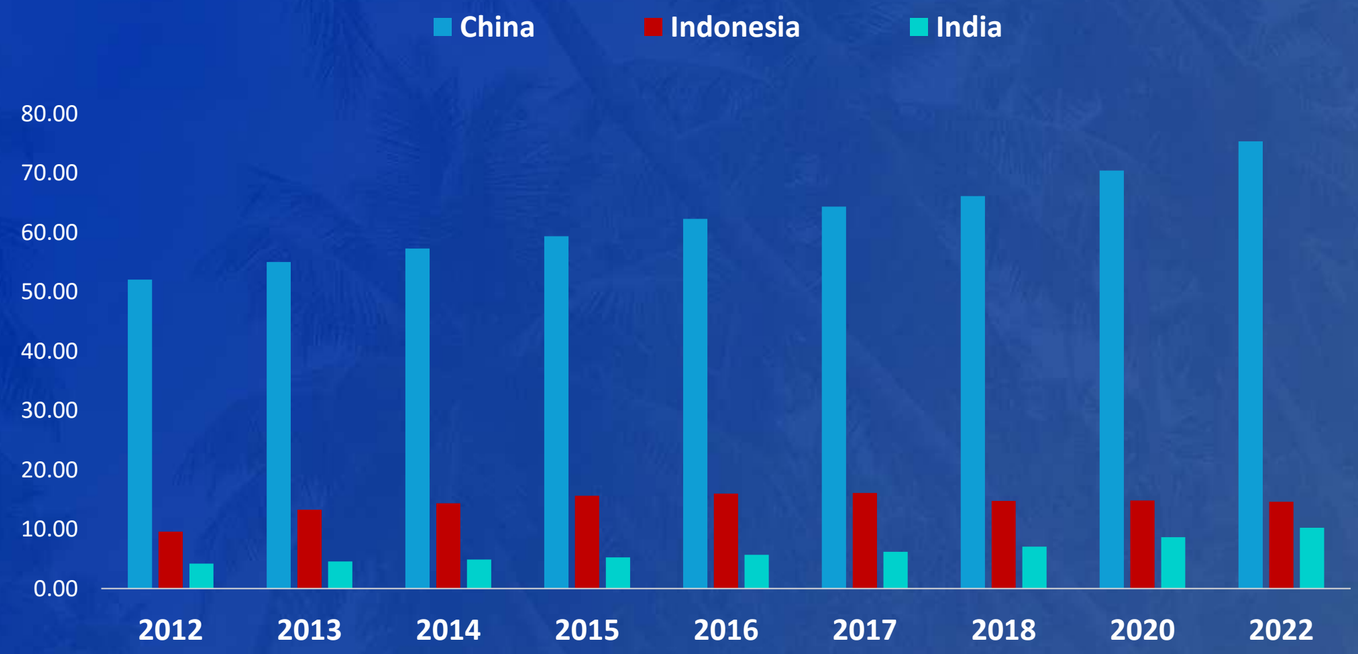
TOP 10 NEGARA PRODUSEN AKUAKULTUR, 2022

Rank	Negara	Produksi (Juta Ton)	Share (%)
1	China	75,39	57,59
2	**Indonesia**	**14,63**	**11,18**
3	India	10,24	7,82
4	Vietnam	5,17	3,95
5	Bangladesh	2,73	2,09
6	Norwegia	1,65	1,26
7	Mesir	1,55	1,19
8	Chili	1,52	1,16
9	Myanmar	1,20	0,91
10	Ekuador	1,12	0,86

Source: FAO (2024), processed by RDI

Dari tahun 2009-2022, Indonesia menjadi produsen akuakultur terbesar kedua di dunia setelah Tiongkok.

TOP 3 Produksi Akuakultur Dunia Menurut Negara (Juta Ton), 2012 - 2022





3. INDUSTRI BIOTEKNOLOGI KELAUTAN

Definisi Bioteknologi Kelautan

“Bioteknologi kelautan adalah teknik penggunaan biota laut atau bagian dari biota laut (seperti sel atau enzim) untuk membuat atau memodifikasi produk, memperbaiki kualitas genetik atau fenotip tumbuhan dan hewan, dan mengembangkan (merekayasa) biota laut untuk keperluan tertentu, termasuk perbaikan lingkungan”

(Lundin and Zilinskas, 1995)

DOMAIN INDUSTRI BIOTEKNOLOGI KELAUTAN

1. Ekstraksi senyawa bioaktif (bioactive compounds/natural products) dari biota laut untuk bahan baku bagi industri nutraseutikal (healthy food & beverages), farmasi, kosmetik, cat, film, biofuel, biomaterials, dan beragam industri lainnya.
2. Genetic engineering untuk menghasilkan induk dan benih ikan, udang, kepiting, moluska, rumput laut, tanaman pangan, dan biota lainnya yang unggul.
3. Rekayasa genetik organisme mikro (bakteri) untuk bioremediasi lingkungan yang tercemar.
4. Aplikasi Bioteknologi untuk Konservasi

“Marine Biotechnology Industry is a huge market, about four times the size of the current semiconductor (IT industry) market”

(Ministry of Maritme Affairs and Fisheries, Republic of Korea. 2002. Vision for Marine Policy of Korea: Blue Revolution for the 21st Century)



- Sayangnya, hingga kini, pemanfaatan Bioteknologi Kelautan Indonesia masih sangat rendah (< 10% total potensinya).
- Banyak produk industri bioteknologi kelautan yang bahan baku (raw materials) nya dari Indonesia → diekspor ke negara lain → negara pengimpor memprosesnya menjadi beragam produk akhir (finished products) seperti farmasi, kosmetik, dan healthy food and bevareges → lalu diekspor ke Indonesia. Contoh: gamat, squalence, collagen, minyak ikan, dan Omega-3.





Laut sebagai "A Future Development Space"

Ghuangzhou



Sumber: The Seasteading Institute (2019)

Singkatnya:

“Jika Potensi BLUE ECONOMY didayagunakan dan dikelola berbasis inovasi IPTEKS dan manajemen profesional, maka SEKTOR-SEKTOR EKONOMI KELAUTAN diyakini akan mampu berkontribusi secara signifikan dalam mengatasi segenap permasalahan bangsa, dan mewujudkan Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia serta Indonesia Emas paling lambat pada 2045”.

Social Investment Indonesia

DPR - RI

VII.

PERMASALAHAN DAN TANTANGAN PEMBANGUNAN BLUE ECONOMY INDONESIA



1 NELAYAN DAN PELAKU USAHA KELAUTAN MISKIN, KONTRIBUSI BAGI PEREKONOMIAN RENDAH

Semua sektor kelautan (kecuali ESDM) dilakukan secara tradisional dan berskala Kecil dan Mikro → tingkat pemanfaatan SD, produktivitas, dan efisiensi usaha (bisnis) umumnya rendah

2 INVESTASI & BISNIS KELAUTAN YANG BESAR, MODERN, DAN MENGUNTUNGKAN, UMUMNYA MINIM NASIONALISMENYA

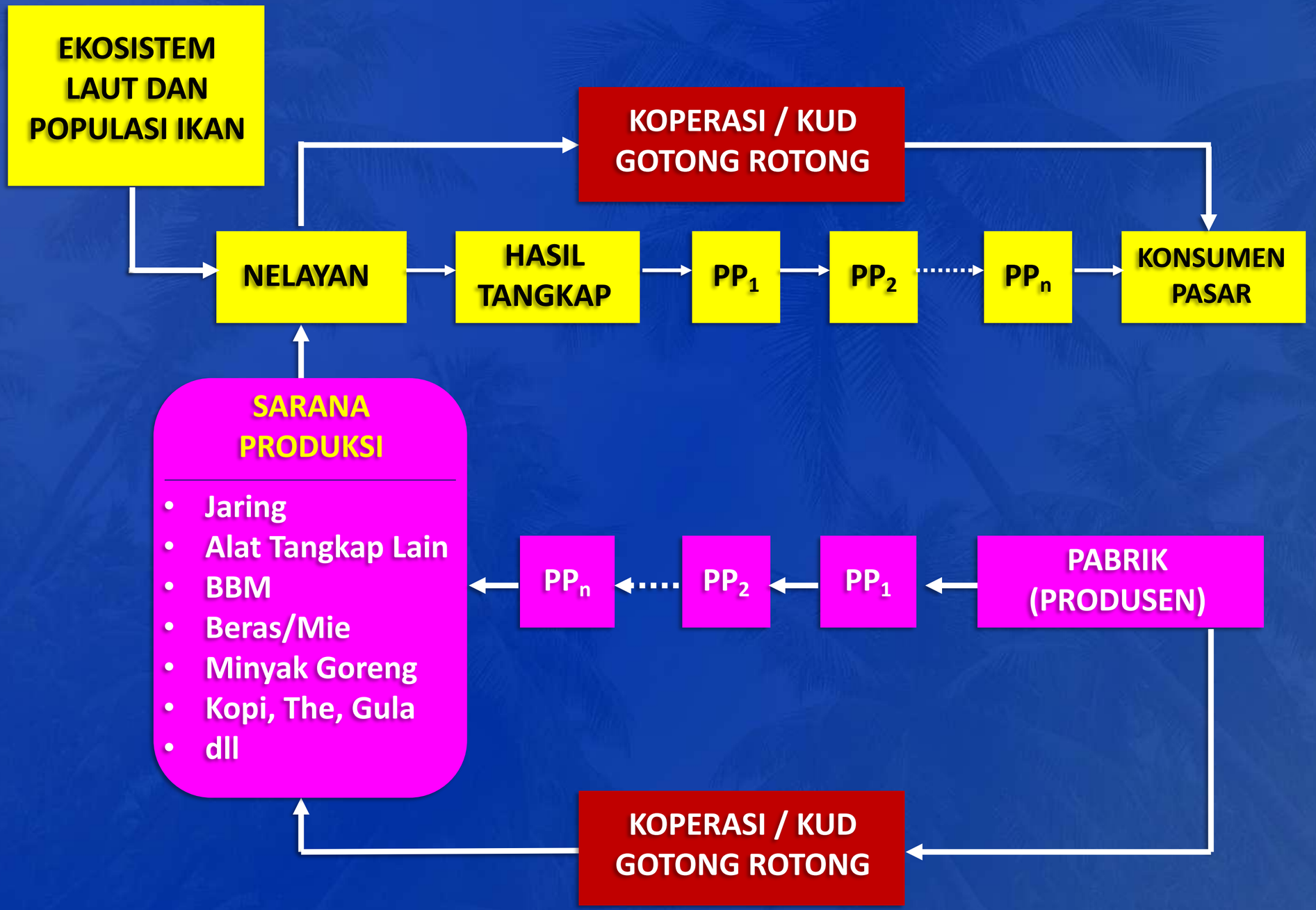
Sebagian besar profit nya dibawa ke Jakarta atau negara asalnya (*regional leakage*), gaji karyawan rendah, dan lingkungan hidup umumnya rusak.

3 TINGKAT PEMANFAATAN SEKTOR EKONOMI KELAUTAN LAINNYA BELUM OPTIMAL

Kontribusi bagi perekonomian bangsa (PDB, nilai ekspor, PNBP, dan lapangan kerja) pun masih rendah (10,4%).

4 NELAYAN DAN PEMBUDIDAYA TERJEBAK DALAM KEMISKINAN STRUKTURAL

Posisi nelayan dan pembudidaya ikan dalam Sistem Tata Niaga (Rantai Nilai) Perikanan sangat marginal.



Keterangan: PP = Pedagang Perantara (Middle Man)

5 RENDAHNYA AKSES NELAYAN, PEMBUDIDAYA, DAN PELAKU USAHA KELAUTAN

Kepada sumber pemodalan (kredit bank), teknologi, infrastruktur, informasi, dan aset ekonomi produktif lainnya -> Kemiskinan Struktural.

6 SEKTOR KELAUTAN KALAH DALAM KONFLIK PENGGUNAAN RUANG

Sektor kelautan bersifat 'low and slow -yielding economy' kalah dengan sektor lain yang bersifat 'high and quick –yielding economy'.

7 MARITIME BOUNDARY CONFLICTS

8 OVERFISHING DI BEBERAPA PERAIRAN, SEDANGKAN DI SEJUMLAH PERAIRAN LAIN MENGALAMI UNDERFISHING

9

IUU (ILLEGAL, UNREGULATED, AND UNREPORTED) FISHING, DANDESTRUCTIVE FISHING

10

PENCEMARAN DAN DEGRADASI FISIK EKOSISTEM

termasuk *plastic pollution*, dan kerusakan lingkungan lainnya.

11

KECELAKAAN DAN KEAMANAN DI LAUT

12

DAMPAK NEGATIF PERUBAHAN IKLIM GLOBAL, TSUNAMI, DAN BENCANA ALAM LAIN

13

RENDAHNYA KUALITAS SDM

Seperti knowledge, skills, dan etos kerja para nelayan, pembudidaya ikan, dan pelaku usaha kelautan lainnya.

14

KEBIJAKAN POLITIK EKONOMI KURANG KONDUSIF

- Kriminalisasi petambak udang Karimunjawa, menurunkan minat investasi dan bisnis di budidaya tambak udang, dan membuat produk udang Indonesia banyak ditolak di negara-negara importir.
- Alokasi APBN untuk KKP 2024 hanya Rp 6 Trilyun, 60% nya untuk gaji dan belanja ASN

SUKU BUNGA PINJAMAN NEGARA ASEAN, 2024

NO	NEGARA	SUKU BUNGA PINJAMAN (%)
1	Vietnam	9,3
2	Indonesia	8,8
3	Filipina	7,1
4	Brunei Darussalam	5,5
5	Singapura	5,3
6	Malaysia	5,3
7	Thailand	4,2





Sumber: Lending Interest Rate-World Bank 2024

PERINGKAT KREDIT BANK UMUM BERDASARKAN LAPANGAN USAHA, 2024

RANK	LAPANGAN USAHA	KREDIT (Triliun Rp)	% THD TOTAL KREDIT LU
1	Industri Pengolahan	1.224,14	21,52
2	Perdagangan Besar dan Eceran	1.186,85	20,86
3	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	523,78	9,21
4	Perantara Keuangan	448,98	7,89
5	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	444,98	7,82
6	Konstruksi	395,18	6,95
7	Pertambangan dan Penggalian	373,51	6,57
8	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	371,75	6,54
9	Listrik, gas dan air	220,29	3,87
10	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya	176,91	3,11
11	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	137,35	2,41
12	Admistrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	96,69	1,70
13	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	46,67	0,82
14	**Perikanan**	**19,78**	**0,35**
15	Jasa Pendidikan	17,91	0,31
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	3,63	0,06
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0,01	0,00
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	0,00	0,00
Total Kredit Bank Umum berdasarkan Lapangan Usaha		**5.688,42**	**100,00**

Sumber: Statistik Perbankan OJK, 2024 diolah BPS

Social Investment Indonesia

DPR - RI

VIII. KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN BLUE ECONOMY DALAM RANGKA MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS 2045



GRAND STRATEGY PEMBANGUNAN EKONOMI BIRU INDONESIA

Reorientasi Strategi Pembangunan Nasional

01



Resource-Based Economy
(Paradigma Lama)

- **Fokus:** Eksploitasi komoditas primer laut, nilai tambah rendah, kerentanan ekologis.

02



Innovation-Based Blue Economy
(Transisi Kritis)

- **Fokus:** Penciptaan nilai tambah berbasis sains (knowledge-based economy), integrasi teknologi digital, efisiensi rantai pasok, dan sustainability.

03



Sustainable Economy
(Tujuan Akhir)

- **Fokus:** Ketahanan pangan absolut, kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, kelestarian lingkungan jangka panjang.

Blue Economy: dari ekstraksi bahan mentah menuju inovasi, nilai tambah, dan keberlanjutan.

SEKTOR EKONOMI KELAUTAN

X1 = Perikanan Tangkap
X2 = Perikanan Budidaya
X3 = Industri Pengolahan Hasil Perikanan
X4 = Industri Biotechnologi
X5 = ESDM
X6 = Pariwisata
X7 = Coastal Forestry
X8 = Transportasi Laut
X9 = Pulau-Pulau Kecil
X10 = Industri & Jasa Maritim
X11 = SDA Non-Konvensional

PROSES PEMBANGUNAN

$Y = f$ (SDM, IPTEKS, Infrastruktur, Finance, dan Manajemen)

INDONESIA Negara Maritim yang Maju, Adil-Makmur, dan Berdaulat

(Poros Maritim Dunia)

1. Daya Saing Tinggi
2. Pendapatan Rakyat Tinggi (> US $ 14.000) dan hidup sejahtera
3. Pengangguran < 3%
4. Berdaulat Pangan, Energi, Farmasi, dan Hankam
5. Ramah Lingkungan dan Sustainable
6. Keadilan Sosial dan Hukum

A. Pendekatan Sistem dalam Pembangunan Ekonomi Kelautan Menuju INDONESIA EMAS sebagai Poros Maritim Dunia 2045

The blue transformation toward Golden Indonesia 2045



By Rokhmin Dahuri
Jakarta

A professor emeritus of sustainable development at Shinhan University, South Korea, a former maritime affairs and fisheries minister, and deputy chairman of maritime affairs and fisheries at the Indonesian Democratic Party of Struggle (PDI-P)

Since achieving independence on Aug. 17, 1945, Indonesia has been enjoying significant improvements in almost all aspects of human life, from food security to health, education and infrastructure to people's prosperity.

Over that period, the country's poverty rate has declined from 75 percent in 1950 to 60 percent in 1970 and then to 9.57 percent last year (Statistics Indonesia/BPS, 2022). However, after 78 years of independence, Indonesia remains an upper middle-income country with gross national income (GNI) per capita of US$4,580.

It was therefore timely that President Joko "Jokowi" Widodo coined his admirable vision of Golden Indonesia 2045 on Aug. 16, 2019, during a House of Representatives plenary session.

Under the National Development Planning Agency's (Bappenas) 2025-2045 National Long-Term Development Plan (RPJN), which President Jokowi launched on June 15, 2023, the Golden Indonesia 2045 envisions Indonesia becoming a developed, prosperous, sovereign and sustainable archipelagic nation by its centenary. The country is to become the world's fifth largest economy with gross domestic product (GDP) of around $7 trillion and GNI per capita of $30,300.

Indonesia has every reason to achieve the Golden Indonesia 2045 vision, thanks to its rich natural resources in both its land and seas. This means the country's production capacity is indeed gigantic.

In the meantime, Indonesia is the fourth most populous country in the world with 278 million people and is set to experience a demographic dividend from 2020 to 2035, which will provide huge domestic market potential and a young, productive workforce.

Furthermore, in terms of geo-economics, the country is located at the heart of the global supply chain, between the continents of Asia and Australia and the Pacific and Indian oceans.

Around 45 percent of total global commodities and products with an economic value of around $15 trillion per year is transported through Indonesia's sea lanes (UNCTAD, 2016).

To achieve the Golden Indonesia vision, we have to generate high economic growth of more than 7 percent per year, which could provide a larger number of jobs in an inclusive, environmentally friendly and sustainable way. Such quality growth can be generated by increasing investment and production bases across the archipelago, particularly in the country's eastern and less developed regions.

Imports of goods and services must be selective and strictly controlled to not only achieve a trade surplus, but also protect our national industries from unfair competition and uphold national sovereignty.

It is therefore high time for Indonesia to attain sovereignty in food, pharmaceutical products, minerals, energy and water to anticipate disruptions resulting from the triple ecological crises of pollution, biodiversity loss and climate change, increasing geopolitical tensions and rapid technological advancement.

Indonesia is endowed with rich coastal and marine resources that can be utilized to boost inclusive and sustainable economic growth. These natural resources can be transformed into real advancement and prosperity through 11 sectors of the blue economy: (1) capture fisheries, (2) aquaculture, (3) fish and seafood processing, (4) marine biotechnology, (5) energy and mineral resources, (6) coastal and marine tourism, (7) coastal forestry, (8) small island resources, (9) sea transportation, (10) maritime manufacturing and services, and (11) nonconventional resources (emerging sector).

The latter refers to untapped natural resources located in coastal and marine areas, such as ocean energy, hydrate gas, deep sea mining, deep sea fishing, offshore aquaculture and development of ocean space (floating city).

The estimated annual economic potential of these 11 sectors is $1.4 trillion per year, or 1.3 times the current GDP, with a potential to create 45 million jobs (PKSPL-IPB, 2014).

The gigantic potential can be illustrated by the shrimp aquaculture industry. The country has around 3 million hectares of coastal land suitable for shrimp aquaculture. If we develop just one-sixth of it for shrimp aquaculture with an average stocking density of 60 shrimps per square meter, we can produce 20 million tonnes of shrimp per year for a total revenue of $80 billion.

The industry can also generate 2 million direct (on-farm) jobs and 5 million off-farm jobs.

It is worth noting that there are many other highly important aquaculture species such grouper, barramundi, lobster, crab, abalone, sea cucumber, pearl oyster, seaweed, tilapia and giant freshwater prawn that can be farmed to generate profits, jobs and prosperity.

Another example is the marine biotechnology sector comprising: (1) extraction of bioactive compounds and other substances from marine organisms for a myriad of industries; (2) genetic engineering to produce top-quality brood stocks and seeds of both fauna (fish, animals) and flora (algae, food crops); and (3) genetic engineering of microbes to clean up environmental pollution.

South Korea's Oceans and Fisheries Ministry has estimated the potential economic value of marine biotechnology industry at four times the size of the semiconductor industry.

Despite the huge potential, the utilization rate of the blue economy has reached only 30 percent and contributed only 15 percent to the country's GDP. And sadly, the majority of fishers, fish farmers and other coastal communities continue to live in poverty.

Against this backdrop, we must implement the blue transformation through the use of state-of-the-art technology, including blockchain, big data, robotics, artificial intelligence, biotechnology and nanotechnology.

On the practical level, the blue transformation involves nine core policies.

First is revitalizing all businesses in blue economy sectors to increase their productivity, efficiency, competitiveness, inclusiveness and sustainability.

Second is expanding development, investment and businesses of blue economy sectors in new coastal and marine areas across the archipelago.

Third is the development of emerging blue economy sectors, particularly marine biotechnology, offshore aquaculture, bioenergy from marine algae, ocean energy (waves, tides, currents and ocean thermal energy conversion) and seawater desalination.

Fourth is revitalization and development of new maritime infrastructure, including ports, shipyards and dockyards, and digital connectivity.

Fifth are mitigation and adaptation measures for global warming, tsunami, earthquakes, floods and other natural hazards.

Sixth is strengthening and developing research and innovation to ensure the productivity, efficiency, competitiveness and sustainability of blue economy development.

Seventh is strengthening and developing human resources to provide a high quality workforce to run the blue transformation.

Eighth is strengthening and developing maritime diplomacy, security, and defense and culture.

Ninth and finally, all political and economic policies, including those on political stability, fiscal, monetary, bank loans, tax, trade, investment climate and ease of doing business, must be made conducive for the blue transformation.

EKOSISTEM INOVASI BERBASIS SAINS DIGITAL (INDUSTRI 4.0)

Ocean Node sebagai simpul inovasi untuk memperkuat ekonomi biru nasional

11 Sektor Kelautan Indonesia

1. 

Perikanan Tangkap
alat tangkap cerdas, pemetaan *fishing ground*, ketertelusuran hasil.

2. 

Perikanan Budidaya
akuakultur presisi, sensor kualitas air, efisiensi pakan.

3. 

Industri Pengolahan Hasil Perikanan
hilirisasi, cold chain, produk bernilai tambah.

4. 

Industri Bioteknologi Kelautan
biomaterial, nutraseetikal, farmasi laut.

5. 

ESDM
energi laut terbarukan, gelombang, angin, pasang surut.

6. 

Pariwisata Bahari
destinasi cerdas, konservasi wisata, ekonomi kreatif pesisir.

7. 

Perhubungan Laut
pelabuhan cerdas, logistik maritim, keselamatan pelayaran.

8. 

Sumberdaya Wilayah Pulau-Pulau Kecil
tata kelola pulau kecil, adaptasi iklim, ekonomi lokal.

9. 

Coastal Forestry
blue carbon, mangrove, rehabilitasi ekosistem pesisir.

10. 

Industri Jasa Maritim
galangan, reparasi, jasa pendukung, digital services.

11. 

Sumberdaya Non-Konvensional
mineral laut, energi baru, eksplorasi berkelanjutan.

Inovasi menjadikan 11 sektor kelautan lebih produktif, berkelanjutan, dan bernilai tambah tinggi.

Diolah dari konsep Ocean Node dan potensi 11 sektor kelautan Indonesia.

© 2026 Rokhmin Dahuri Institute (RDI). All Rights Reserved



BENCHMARK NEGARA MARITIM:
POTENSI KECIL, NILAI TAMBAH BESAR

Negara dengan aset alam lebih terbatas mampu menjadi pemain utama karena teknologi, tata kelola, investasi, dan industrialisasi.



NEGARA	MODAL ALAM	CAPAIAN EKONOMI LAUT	KUNCI SUKSES
Norwegia	Garis pantai panjang, tetapi tidak memiliki Coral Triangle	Ocean economy sekitar **22%** PDB; salah satu eksportir seafood terbesar dunia	Hilirisasi salmon, teknologi akuakultur, regulasi ketat, riset-industri kuat
Islandia	Negara pulau kecil di Atlantik Utara	Produk perikanan sekitar **33–36%** ekspor barang	Zero waste fisheries, kuota ketat, branding premium, pengolahan bernilai tambah
Chile	Pantai Pasifik panjang	Eksportir/Produsen salmon terbesar kedua dunia setelah Norwegia	Akuakultur skala industri, integrasi rantai pasok, orientasi ekspor
China	Bukan pusat Coral Triangle	Eksportir ocean goods terbesar dunia: sekitar **US$155 miliar** pada 2023; ekspor produk perikanan/akuakultur sekitar **US$20,18 miliar** pada 2024	Industri pengolahan masif, logistik, teknologi, skala produksi, pasar global



Sumber utama: Norway Ocean Accounting/UN SEEA; FAO Iceland Profile; Statistics Iceland; UNCTAD; FAO GLOBEFISH; ASEAN Blue Wealth/BPS-Kemenko Marves.

Social Investment Indonesia

DPR - RI

IX. PENUTUP





“Natural resources are limited, but creativity and innovations are unlimited”

(Government of Republic of Korea, 2000)

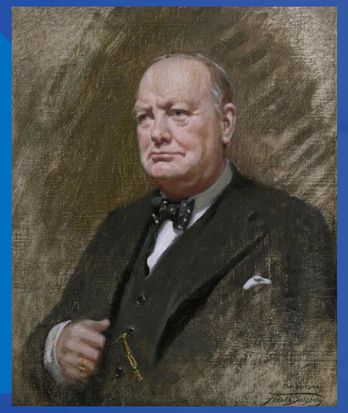
“Effective and successful management of sustainable natural resource development means equipping planners, managers, and decision makers with the best understanding and tools that science and technology can provide”

(Dahuri, 2002)



“The pessimist sees difficulties in every opportunity, the optimist sees opportunities in every difficulty”

Winston Churchill





“Ask not what your country can do for you, Ask what can you do for your country”

John F. Kennedy

“Manusia yang terbaik adalah yang beriman dan paling banyak memberi manfaat kepada manusia yang lain”

HR. Ahmad

...إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ...

…Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri…

Qur’an Surat Ar-Ra’d Ayat 11

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ ٱلْقُرَىٰٓ ءَامَنُوا۟ وَٱتَّقَوْا۟ لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَٰتٍ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا۟ فَأَخَذْنَٰهُم بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

“Jikalau sekiranya penduduk suatu negeri beriman dan bertaqwa kepada Ku, pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka kami siksa mereka di sebabkan perbuatanya”

Al-A’raaf: 96

Social Investment Indonesia

DPR - RI

TERIMA KASIH

PROF. DR. IR. ROKHMIN DAHURI, MS

DISAMPAIKAN PADA:
Webinar Nasional "BLUE ECONOMY: Membangun Masa Depan Investasi Sosial Berbasis Laut Untuk Ketahanan Pangan dan Indonesia Berkelanjutan"



Jum'at, 31 Juli 2026

Social Investment Indonesia